

TokohIndonesia

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 03 Rp.14.000
Luar Jabotabek Rp.15.000

Konvensi Nasional

Calon Presiden

Partai Golkar

Pemimpin Syiah Irak
Ayatollah Baqir al-Hakim

DINISTA

Goyang
Inul
Daratista

ALINAFIAH, MBA:

Orientasi
Prestasi Sang
Inovator



JUSUFKALLA
PETINGGI NEGARA BERSAHAJA





TUDOR
GENÈVE



The Tudor Hydronaut

CONSTRUCTED OF STAINLESS STEEL
OR IN A COMBINATION OF STEEL
AND 18CT YELLOW GOLD.
SCREWDOWN WINDING CROWN.
WATERPROOF-TESTED TO 200 METRES.
SCRATCH-PROOF SYNTHETIC
SAPPHIRE CRYSTAL.
A SELECTION OF 7 DIAL COLOURS.
AVAILABLE IN THREE SIZES:
GENTS, MID-SIZE, AND LADIES.

TUDOR WATCH CO. LTD., GENEVA, SWITZERLAND

TOKOH UTAMA

JUSUFKALLA TOKOH PERDAMAIAN MALINO Pengusaha sukses dan kader Golkar ini justru berkibar dalam era reformasi. Dia memang seorang tokoh yang dinilai 'bersih' dan dapat diterima semua golongan. Tak heran bila putera kelahiran Watampone, Sulawesi Selatan ini mendapat kesempatan menjabat menteri. Ia pun menjadi tokoh utama perdamaian Malino. Namanya pun disebut-sebut sebagai salah seorang kandidat calon presiden 2004.



TOKOH NEWS: MALIK FADJAR Memenej Masa Depan, IDRIS SARDI Ogah Disebut Maestro, RO TAMBUNAN Pembela Demokrasi, KH HASYIM MUZADI NU bukan Demi Kekuasaan, TANRI ABENG Manajer Satu Milyar, SLAMET SUPRIADI Jenderal dalam Dunia Politik, CHARLES SAERANG Generasi Ketiga Nyonya Meneer **6**
SELEBRITI: AMELIA VEGA Miss Universe, RIMA MELATI-FRANS TUMBUAN Seranjang Sejak Bayi, CORNELIA 'SARAH' AGATHA Pencinta dan Pelaku Seni Peran, CUT MUTIA RANI Fotogenik, WITHNEY HOUSTON Balik ke Tuhan, dan PAMELA DENISE ANDERSON Tunangan Terancam Bubar **32**
TOKOH DUNIA: AYATOLLAH BAQIR AL-HAKIM Demokrasi Bukan Otokrasi, AUNG SAN SUU KYI Pejuang Demokrasi, PELE Berakting **34**
KAPUR SIRIH: MEMILIH ORANG BAIK Jangan Beli Kucing dalam Karung **4**
DEPTHNEWS: KONVENSI NASIONAL Pemilihan Presiden dari Partai Golkar **17**
BERITA: SYAMSUL MU'ARIF Persiapkan Departemen Kominfo 2004 **5**

WAWANCARA: JUSUF KALLA Kata Kuncinya Agroindustri **18**
SURAT: KONTAK PERSON Pengusaha, ALUMNI UI, PROFIL Hari Sabarno-Syamsul Mu'arif, dan IWAN FALS Mana? **4**
TOKOH PILIHAN: ALINAFIAH, Orientasi Prestasi Sang Inovator. Selalu melakukan inovasi dalam setiap jabatan yang diembannya. CEO BUMN, ini meniti karir dari bawah hingga menjabat Dirut PT Pos Indonesia. Ia 'karyawan pemerintah' yang berorientasi prestasi dan tidak gagap jabatan. Ia memiliki integritas dan keberanian moral melakukan inovasi yang tentu tak sekadar patuh pada atasan dan tata kerja rutin birokrasi. **25**



SELEBRITIPILIHAN: INUL DARATISTA Goyang Ngebor, dan Rhoma Bicara 'Moral' **30**
 COVER: *Esero Design.*
 Photograph for e-ti
 by Humas Menko Kesra

□ **TOKOH INDONESIA:** Edisi cetak **TOKOH INDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA** □ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Robin Ch.Simanullang □ **REDAKTUR EKSEKUTIF/WEBMASTER:** Atur Lorielcide Paniroy □ **REDAKTUR:** Tian Son Lang, Yayat Suryatna □ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yusak Sahat, Yuli Somali □ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru Budi Utomo □ **BIRO JABAR:** Mifa P. Singarimbun (Kepala), Imam Siswanto □ **BIRO SUMUT:** Tahi Purba □ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Anis Fuadi, Haril Anderson, Haposan Tampubolon □ **TATA GRAFIS:** *ESERO Design* □ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) □ **IKLAN:** Doan Adikara □ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Hotman Jonathan □ **JABAR:** Dinni Pujasari □ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoaprint □ **REKENING:** Bank Niaga Supomo No.025.01.24000.00.8 □ **TERDAFTAR:** Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Depkeh dan HAM No.000.2002.23951.24216 □ **ALAMAT:** Wisma Pandawa Lt.2, Jalan Dewi Sartika No.71, Jakarta, Po Box 4042 JKTJ 13040 □ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Jakarta Selatan 12830 □ **TELEPON** (021) 83701736 - 9101871 □ **FAX:** (021) 9101871 □ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com □ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Musaeen No.3 Pasirkaliki, Bandung, Telepon-Fax 022-4240689, E-mail: jabar@tokohindonesia.com □ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.ensiklopedi.com - www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com □ **PERCETAKAN:** PT Visindo Media Persada □ **HARGA:** Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000)

Kontak Person Pengusaha

Saya sangat senang dengan website www.tokohindonesia.com dan ingin mengetahui lebih lanjut terutama mengenai para pengusaha. Maksud saya, untuk mendapatkan kontak person dari para pengusaha yang ada dalam website ini. Saya sangat menginginkan kontak person tersebut karena ingin sekali mengundang mereka dalam seminar yang diadakan oleh MM UGM Yogyakarta.

Terima kasih
Ratih Yuni Chrisnamurti
ratih_yuni@yahoo.com

Alumni UI

Ada masukan dari pengurus Alumni yang sekarang, agar kami membuka kontak dengan redaksi untuk membicarakan mengenai materi biografi (*success story*) para alumnus. *How and what should we do?* Jika mengalami kesulitan membalas ke alamat di atas, mohon kirim ke ali_endra@yahoo.com

Terima kasih.
Aliendra - Manajer
aliendra@mail.fe.ui.ac.id

Hari Sabarno-Syamsul Mu'arif

Saya mahasiswa komunikasi massa salah satu PTS. Kampus saya memberikan tugas untuk membuat semacam riwayat tokoh Indonesia, dan kebetulan kelompok saya mendapat tugas menyusun kisah Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno dan Menteri Komunikasi dan Informasi Syamsul Mu'arif. Riwayat ini berupa sejarah beliau sehingga berada di posisi menteri sekarang hingga dengan cerita tentang keluarga beliau.

Bisakah redaksi memberitahukan di mana kelompok kami dapat mencari hal tersebut? Setelah kami teliti di website Tokoh Indonesia, cerita tentang mereka sangat singkat. Kami masih membutuhkan masukan yang lain terutama tentang bapak menteri tersebut dan keluarganya, karena biasanya kata orang di balik seseorang yang berhasil ada istri dan anak-anak (keluarga) yang mendukung.

Terimakasih.
Winda Sari
windasari83@yahoo.com

Iwan Fals

Harusnya Iwan Fals Masuk dong... Karena dia menyuarakan dan membela kaum lemah sejak dulu. Objektif dooong! Jangan politikus aja.

Terimakasih
Wawan
wawan@semarang.wasantara.net.id

Memilih Orang Baik

Tokoh Indonesia DotCom,

suatu media yang berobsesi bertutur tentang upaya mendorong tampilnya orang-orang baik negeri ini dalam kepemimpinan publik.

Agak berbeda dengan beberapa media yang cenderung memilih menyoroti keberadaan orang-orang dan institusi publik. Kecenderungan itu, tentu, bukan suatu hal yang salah dan jangan! Tetapi, izinkan pula media ini memilih menampilkan orang-orang baik. Sehingga tampilan buruk tidak harus selalu mendominasi potret bangsa ini secara absolut.

Bangsa ini sangat membutuhkan tampilnya orang-orang baik di pentas kepemimpinan publik. Kebutuhan itu terasa amat mendesak di tengah memuncaknya kegalauan bahwa sepertinya Indonesia tidak memiliki politisi atau pemimpin publik yang punya kepedulian memperbaiki situasi negara dan bangsanya. Mereka dinilai lebih terfokus pada perebutan kekuasaan, terutama menjelang Pemilihan Umum 2004. Kegalaun itu makin absolut manakala menonjolkan kerisauan atas fenomena kekerasan massa yang kian meningkat pada era reformasi ini.

Reformasi yang telah kebablasan, hyperdemocracy. Para politisi yang muncul tampak belum memiliki standar kualifikasi. Demikian pula sebagian rakyat masih sangat mudah terprovokasi. Aneh, orang sangat bebas melakukan dan mengatakan apa saja. Sikap menerabas pun makin nyata, dan korupsi makin menjadi-jadi.

Pertanyaan, apakah memang potret kualitas bangsa ini sudah seburuk itu. Jika jawabannya ya, tentu bangsa ini akan mengalami kesulitan untuk melakukan recovery. Lalu, reformasi akan menelan anak-anaknya sendiri.

Tetapi, marilah kita mencoba melihat dari sudut pandang kebaikan orang-orang yang tentu masih banyak di antara kita. Masih banyak jumlah orang-orang baik di negeri ini. Mereka mungkin belum (sulit) muncul berperan, karena terhambat kultur menerabas dan premanisme yang masih menonjol di sekitar kita.

Maka marilah kita lebih memfokuskan pandangan kepada orang-orang baik di sekitar kita. Mereka itu adalah orang-orang yang memiliki mentalitas dan moralitas terpuji. Ternyata masih sangat banyak, bahkan mungkin lebih banyak dari yang kita bayangkan.

Kolom ini tentu terlalu sempit bila menyebutnya satu-persatu. Namun, izinkan kami menyebutkan satu-dua-tiga nama yang kami angkat dalam edisi ini. Secara khusus, tokoh yang kami tampilkan dalam rubrik Tokoh Utama pada edisi ini. Ia tokoh utama perdamaian Malino.

Seorang pengusaha yang kini menjadi pejabat tinggi, tetapi tetap hidup bersahaja.

Setelah ini, pada kesempatan berikutnya, kami akan menampilkan sosok anak-anak bangsa yang lainnya. Dengan harapan, kiranya bermakna mendorong kita untuk lebih dulu mengenali tokoh-tokoh sebelum memilihnya. Sehingga dalam menggunakan hak pilih, kita tidak lagi seperti membeli kucing dalam karung.

Jakarta, Juli 2003

Redaksi

Dari Redaksi

Berhubung hal teknis, rencana kami menerbitkan profil Kepala Badan POM Sampurno, dalam rubrik Tokoh Utama, kami undur pada kesempatan berikutnya. Demikian, kiranya para pembaca maklum.



Syamsul Mu'arif

Persiapkan Departemen Koinfo 2004

Menteri Negara Komunikasi dan Informasi Syamsul Muarif kini tengah mempersiapkan kementerian negara yang dipimpinnya menjadi Departemen pada kabinet 2004 nanti. Pria kelahiran Desa Kandangan, 135 km dari Ibukota Kalimantan Selatan, Banjarmasin, 8 Desember 1948, ini kepada Tokoh Indonesia DotCom (8/5/03) mengatakan Indonesia sangat ketinggalan di bidang telematika (telekomunikasi, media dan informatika).

Maka di kementerian ini ia mengambil beberapa orang dari Tim Koordinasi Telematika. Sementara orang-orang Deppen dulu berada di Lembaga Informasi Nasional. Di kementerian ini ia memiliki orang-orang pintar telematika yang berasal dari Bappenas, ITB, BPPT dan Telkom.

Keinginannya untuk mengikuti jejak Korea Selatan yang berhasil karena mempunyai IT solution yang handal, menumbuhkan suatu ide agar Komunikasi dan Informasi bisa menjadi departemen. Bukan hanya sekedar Kementerian Negara yang beranggaran kecil sehingga tidak operasional dalam mengimplementasikan TI dan e-government yang notabene adalah pekerjaan yang besar.

Syamsul berharap mulai tahun 2004, komunikasi dan informasi menjadi departemen yang mencakup bidang tugas telematika. Jadi bidang telekomunikasi juga masuk di dalamnya. Secara konsepsional hal ini sudah dibicarakan dengan berbagai instansi terkait. Terutama kepada Menteri Perhubungan dan Telekomunikasi. Menurutnya, Menteri Perhubungan Agung Gumelar setuju

bidang telekomunikasi masuk dalam Departemen Komunikasi dan Informasi. Begitu juga Presiden Megawati menyepakati prinsip konsep ini. Sehingga siapa pun nanti yang akan menjadi presiden pada tahun 2004 akan ddititipkan konsep ini dalam memori tugas.

Syamsul sendiri menyatakan jika ide Departemen Komunikasi dan Informasi ini diwujudkan, ia tidak pantas lagi menjadi menteri. Jadi ia hanya mengantarkannya. Tugasnya saat ini adalah meletakkan dasar sampai tahun 2004 untuk bangunan atau konstruksinya dalam bentuk penyiapan kader. Sehingga ketika konstruksinya berjalan hanya orang yang ahli saja yang berperan. Lebih baik lagi bila yang duduk nantinya bukan berasal dari partai politik melainkan orang-orang dari perguruan tinggi yang ahli, profesional dan punya leadership. Menurutnya, ada empat kelemahan Indonesia di bidang telematika, yaitu pertama, Indonesia belum memiliki undang-undang yang disebut cyberlaw. Di mata dunia, Indonesia termasuk tiga besar dalam hal kejahatan membajak kartu kredit. Akibatnya banyak transaksi pembelian melalui kartu kredit yang dilakukan dari Indonesia dicurigai dan ditolak. Sebagai contoh, di sebuah kantor pos di Yogya tertimbun sebagai kiriman yang tidak diketahui siapa pembelinya.

Kedua, infrastruktur. Penggunaan internet di Indonesia masih lambat karena belum adanya superhighway, dimana yang ada selama ini hanya jalan tikus yang kebanyakan infrastrukturnya dibangun sendiri-sendiri oleh departemen dan pengusaha. "Kita

seharusnya membangun jalan rayanya, namun tidak dikerjakan karena tidak ada yang menangani. IT mulai ditangani sejak kementerian ini ada. Jadi selama ini terlantar," katanya menjelaskan. Menurutnya, langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan apa yang disebut dengan PLC (Power Line Circuit), yang memungkinkan 35 juta orang di Indonesia bisa menggunakan internet lewat jaringan kabel listrik hasil kerjasama antara PLN dan Telkom.

Ketiga SDM. Kondisi SDM Indonesia sangat memprihatinkan. Pemerintah harus sungguh-sungguh melaksanakan komitmennya dalam bidang e-government dengan melakukan outsourcing agar tidak ditangani oleh pegawai negeri yang tidak mengerti. Sejauh ini, sudah 3 angkatan yang mengikuti pelatihan Teknologi Informasi di kantor Kementerian Negara Komunikasi dan Informasi.

Keempat, anggaran/budget. Keempat kelemahan inilah yang menurutnya harus segera diatasi yang kebetulan tidak memerlukan keahlian IT namun keahlian politik.

Pengembangan IT di Indonesia yang relatif masih baru membuat ia tidak berharap terlalu banyak. Sebagai contoh, Impres untuk e-government hingga saat ini belum juga turun. Meskipun platform sudah dibuat, tetapi pemerintah secara operasional masih lambat.

Ia berharap UU ini bisa selesai bulan Juni dan segera disosialisasikan oleh Lembaga Informasi Nasional (LIN). Ia juga melihat bahwa salah satu kendala dalam hal sosialisasi adalah belum adanya satu sistem yang solid untuk sosialisasi kebijakan pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, diharapkan sistem e-government yang tahun 2010 nanti disebut Sistonas (Sistem Informasi Nasional) mampu mengintegrasikan semua lapisan pemerintah baik itu pemda, departemen dan lembaga di pusat secara vertikal dan horizontal. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi yang handal minimal di tingkat departemen.

Ia merasa optimis bahwa bahwa terbentuknya departemen yang akan menangani Teknologi Informasi secara kelembagaan akan didukung oleh berbagai pihak yang ingin agar Indonesia dapat mengejar ketertinggalannya dengan negara lain karena di Asia Tenggara saja, Indonesia berada jauh di bawah Vietnam baik itu di bidang pendidikan maupun di bidang Teknologi Informasi. □ e-ti



A. Malik Fadjar saat wawancara dengan Tokoh Indonesia DotCom

A. MALIK FADJAR

Memenej Masa Depan

Ia sungguh merasa sangat bahagia sebagai guru. Perasaan bersalah selalu muncul di benaknya jika tidak bisa menjalankan kewajiban mengajar, kendati gajinya hanya pas-pasan. Lelaki kelahiran Yogyakarta, 22 Februari 1939 ini mengaku tidak pernah bermimpi menjadi menteri. Namun, amanah telah mengantarkan mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang dan UMS (Surakarta) ini menjabat Menteri Agama pada Kabinet Reformasi dan Menteri Pendidikan Nasional pada Kabinet Gotong-Royong.

Membaca adalah bahagian yang tidak terpisahkan dalam hidupnya. Tidak hanya membaca buku. Membaca lebih dari sepuluh media cetak setiap pagi menjadi kegiatan rutinnnya. Dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia (6/6/03) di ruang kerjanya, Mendiknas Abdul Malik Fadjar, mengatakan memenej pendidikan adalah mememenej masa depan, yang berarti juga memenej informasi. Orang yang bisa memenej informasi akan memperoleh keberhasilan yang lebih.

Saat Presiden Megawati Soekarnoputri mengumumkan menteri dalam Kabinet Gotong Royong, ia sedang mengajar dalam kelas di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berita terpilihnya menjadi Menteri Pendidikan Nasional ia dengar dari radio.

Lelaki kelahiran Yogyakarta, 22 Februari 1939 ini menegaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada masa depan. Sementara, tuntutan-tuntutan masa depan terhadap

perkembangan zaman, terus berubah. Karena itu, menurutnya, tanggung jawab menjadi seorang menteri tidak hanya saat ini, tetapi juga pada masa depan. □ e-ti

Idris Sardi

Violis ternama Idris Sardi, Sang Maestro yang ogah dipanggil maestro ini sudah lama tak terdengar gesekan biolanya. Ternyata, ia juga tak luput dari kegalauan atas pelbagai kejadian yang menimpa bangsa dan negerinya. Terakhir kali ia tampil pada konser tanggal 9 Agustus 1994 memperingati HUT Ke-29 Harian Kompas. Saat itu ia pamit. Tapi, kemudian panggilan telah menggerakkannya untuk tampil kembali dalam Konser 65 Tahun Idris Sardi tanggal 18 Juni 2003 di sebuah hotel di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Ia sendiri berulang tahun ke-65 tanggal 7 Juni 2003.

Didampingi isterinya Ratih Putri, ia mengemukakan konser itu sebagai ungkapan rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah memberikan talenta besar kepadanya, dan berikutnya juga untuk tumpah darah yang ia cintai. Ia menyatakan akan tetap memilih permainan biola dengan sentuhan roh etnis Indonesia, meski dari kecil ia juga mendapat latihan keras dalam permainan biola klasik Barat. □ e-ti



RO Tambunan, SH Sang Pembela Demokrasi

Advokat kawakan yang juga makan asam garam dalam pentas politik ini, pernah duduk di kursi DPR dari Golongan Karya. Tapi ia mengalami psikosomatik dan konflik batin yang dahsyat. Maka ketika Megawati Soekarnoputri ditindas dan berani tampil melawan, ia pun bersedia memimpin Tim Pembela Demokrasi Indonesia (TPDI) tanpa pamrih. Kendati ia sendiri tidak bersimpati kepada PDIP. Lalu, Sang Pembela Demokrasi ini mendirikan Partai Pilihan Rakyat (ikut Pemilu 1999). Kemudian, karena persyaratan electoral treshold 2%, ia mendeklarasikan Partai Kemerdekaan untuk ikut Pemilu 2004 demi mewujudkan obsesinya membela kepentingan rakyat tanpa determinasi agama, suku dan golongan.

Putera bangsa kelahiran 24 Juli 1935 ini menyatakan Partai Kemerdekaan tidak akan pernah menjual janji.

"Yang kami inginkan adalah menjadikan partai ini sebagai partai pembela rakyat," katanya dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia DotCom. "Artinya, ketika rakyat men-derita, kita harus berani membelanya, sehingga partai ini mau terus berada di barisan rakyat dan memperjuangkan apa yang mereka tuntut."

Ia juga tidak mau berjanji, apa yang ia janjikan pasti terjadi. Tetapi minimum ia tidak mau mem-

bahongi rakyat dan tidak akan mening-galkan rakyat. Sebab, ba-nyak yang sudah menduduki jabatan lalu meninggalkan rakyat, sehingga tidak heran ada gap antara rakyat dengan pemimpin. □ e-ti



Tokoh Indonesia DotCom

Kisah selengkapnya para tokoh di Tokoh News ini tersaji di web site www.tokohindonesia.com atau www.e-ti.com

experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY TERKENAL MAHIN DISAYANG
KENALI TOKOH SEBELUM DIPILIH

e-ti.com
TokohIndonesia.com
TokohNasional.com

chi
ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA
PENGALAMAN GURU TERBAIK

Hasyim Muzadi

NU Bukan Demi Kekuasaan. Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) KH Hasyim Muzadi, dinominasikan sebagai salah seorang tokoh yang berpeluang menjadi calon presiden atau wakil presiden pada Pemilu 2004. Kyai kelahiran Tuban, 8 Agustus 1944, ini kemungkinan akan dicalonkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Ia salah satu nama yang dicadangkan menggantikan Gus Dur yang telah dijagokan dalam Mukernas PKB Kuningan belum lama ini. Ia juga direkomendasikan PB NU kepada PKB agar dicalonkan. Tampaknya Gus Dur kurang menyukai pencalonan Hasyim Muzadi ini. Sehingga tampak kepermukaan kekurangharmonisan hubungan mereka.

Beberapa partai telah mulai pula melirik Hasyim

Muzadi untuk diajak berkoalisi. Di antaranya, PDIP dan PAN. Namun menurut pengakuan kyai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam, Malang, ini belum ada satu partai pun yang telah menghubunginya secara resmi.

Sementara, ia sendiri sejak semula berpendirian bahwa NU sebagai ormas Islam terbesar dengan jumlah anggota mencapai 35 juta orang, tidak boleh dipertaruhkan untuk kepentingan sesaat. Kebesaran nama baik NU, bagi Muzadi, tidak boleh dipertaruhkan demi kepentingan kekuasaan. Ia juga ingin menjaga agar umat Islam, terutama kaum nahdliyin, tidak terkotak-kotak dalam politik aliran. Namun, bila ada warga NU yang ingin aktif di politik, sama sekali tidak ada halangan. Tetapi, tidak membawa bendera NU secara kelembagaan

dalam kiprah politiknya. Paling tidak, hal itu berlaku untuk masa sekarang.

Namun menurutnya, sepanjang mereka membawa visi nasional Indonesia secara utuh, akan disambut baik. NU akan merespons siapapun ketika yang dibicarakan itu masalah nasional dan utuh. Ketika mereka melakukan (atau) tampil sebagai partisan politik, itu ya terserah anggota, mau pilih atau tidak. □ e-ti

Tanri Abeng Manajer 1 Miliar

Ia ikon majaner profesional Indonesia. Pada masanya, ia dijuluki Manajer Satu Milyar. Jumlah nilai 'transferynya' dari Multi Bintang Indonesia (MBI) ke Bakrie Group. Ia sukses menakhodai kedua perusahaan itu. Salah satu resepnya adalah keberaniannya mengambil tantangan dan risiko. Setelah mencapai puncak karir sebagai CEO, ia pun dipercaya menjabat Menteri Negara Pemberdayaan BUMN Kabinet Pembangunan VII dan Kabinet Reformasi.

Suami Farida Nasution ini lahir di pelosok desa Pulau Selayar, Sulawesi Selatan 7 Maret 1942, dari sebuah keluarga miskin. Sejak kecil ia telah memperlihatkan keuletan dan kemauan bekerja keras.

Namun sayang, dalam posisi menteri, ia pun

diisukan ikut menjadi anggota Tim Sukses Habibie dalam Pemilu 1999. Diduga, ia ikut terlibat dalam intrik-intrik menyikat rupiah dari Bank Bali. Akibatnya, ia sempat mesti sibuk berurusan dengan aparat penegak hukum dan DPR.

Skandal Bank Bali, boleh dibilang, telah membuatnya terpuruk dalam lilitan persoalan. Untuk bisa keluar ia harus membuktikan bahwa ia tidak bersalah. Ia memang menyangkal tuduhan ikut hadir dan terlibat dalam pertemuan tanggal 11 Februari dan 26 Mei 1999 di hotel Mulia. Sebuah pertemuan yang menggagas "perampokan" Bank Bali tersebut. Dan, mungkin karena 'kekuatan politik' kasus ini, hingga kini belum pernah tuntas.

Kini ia lebih banyak mencurahkan waktunya

untuk mengembangkan pemikiran dan pendidikan manajemen, termasuk penulisan buku manajemen. Tahun 2000, ia meluncurkan buku "Dari Meja Tanri Abeng: Managing atau Chaos", yang diterbitkan Pustaka Sinar Harapan. □ e-ti



Slamet Supriadi

JENDERAL DALAM DUNIA POLITIK. Ia seorang militer yang dipercaya institusinya mengabdikan dalam dunia politik. Kini menjabat Wakil Ketua MPR dari unsur TNI/Polri. Pemilik tiga gelar sarjana (S1 dan S2) ini memang sangat mendalami dunia politik. Ia berharap dengan perubahan UUD'45, sistem politik Indonesia dapat semakin membaik, terjaga pada frame yang benar sesuai keinginan rakyat. □ e-ti

Charles Saerang Generasi Ketiga Nyonya Meneer

Di tangan generasi ketiga perusahaan jamu ini makin berkembang. Berbagai tantangan dan konflik keluarga muncul, tapi dapat diatasi.

Mutu jamunya semakin terjamin. Pengolahannya sudah modern dengan dukungan teknologi canggih dan tenaga ahli.

Perusahaan ini didirikan Nyonya Meneer tahun 1919. Kini ditangani generasi ketiga di bawah kendali Charles Saerang semakin berkembang pesat.

Awalnya, memiliki 250 orang tenaga kerja. Kini, menjadi 3000 orang. Produknya dari 120 jenis meningkat menjadi 254 jenis. Produksi dalam bentuk bubuk 200 ton/bulan dan kapsul 4 ton per bulan. □ e-ti

TOKOH UTAMA

JUSUF KALLA TOKOH UTAMA PERDAMAIAAN MALINO





JUSUF KALLA

TOKOH UTAMA PERDAMAIAN MALINO Pengusaha sukses dan kader Golkar ini justru berkibar dalam era reformasi. Dia memang seorang tokoh yang dinilai 'bersih' dan dapat diterima semua golongan. Tak heran bila putera kelahiran Watampone, Sulawesi Selatan ini mendapat kesempatan menjabat menteri. Ia pun menjadi tokoh utama perdamaian Malino. Namanya pun disebut-sebut sebagai salah seorang kandidat calon presiden 2004.

Peluang tokoh berjiwa kebangsaan ini cukup terbuka menjadi calon presiden. Terutama setelah Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung mengatakan calon presiden dari Partai Golkar tidak harus ketua umumnya. Tapi terbuka kesempatan bagi semua kader Partai Golkar untuk diseleksi menjadi calon presiden melalui Konvensi Nasional. Segera gayung bersambut. Beberapa nama muncul ke permukaan. Salah satu nama yang mencuat adalah Muhammad Jusuf Kalla, kader Golkar yang tengah menjabat Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) Kabinet Gotong-royong.

Bebepara pengamat dan kader

Golkar pun menilai, pengusaha sukses dan berpenampilan simpatik, ini sangat berpeluang memenangkan persaingan calon presiden dari Partai Golkar. Namun, Menko Kesra yang juga anggota Dewan Penasehat ISEI Pusat, ini menolak membicarakannya dalam percakapan dengan *wartawan Tokoh Indonesia* di ruang kerjanya, Jumat 14 Februari 2003 lalu. "Itu masih jauh," kata pria yang tidak mau menonjol-nonjolkan diri ini, mengelak.

Namun belakangan ketika Organisasi Pendiri Golkar-biasa disebut dengan Tri Karya, hari Sabtu (24/5), "meminang", menanyakan kesiapannya untuk ikut dalam konvensi, ia pun secara eksplisit menyatakan siap ikut konvensi dan

dicalonkan sebagai calon presiden bila diminta oleh Golkar.

"Saya siap ikut konvensi dan dengan begitu siap juga jadi calon presiden," ucap Kalla yang sejak 1966 sudah menjadi anggota Sekber Golkar.

Informasi yang beredar di Partai Golkar, Jusuf Kalla memang disebut-sebut sebagai salah satu kandidat kuat. Dia tergolong orang "bersih" dan punya pengalaman dalam dunia usaha dan birokrasi.

Pada masa pemerintahan Gus Dur, ia dipercaya memimpin Departemen Prindustri dan Perdagangan. Kendati hanya enam bulan. Ia bersama Meneg BUMN Laksamana Sukardi dipecat dengan alasan yang tidak jelas.

TOKOH UTAMA

JUSUF KALLA TOKOH UTAMA PERDAMAIAN MALINO



Dalam bukunya berjudul “Enam Bulan Jadi Menteri” ia kemudian menguraikan pengalamannya. Buku ini menurut pengantar penyusunnya, S. Sinansari Ecip, tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban seorang pejabat tinggi kepada masyarakat.

Setelah Megawati Sukarnoputri naik tahta menjadi Presiden menggantikan Gus Dur, ia dipercaya kembali duduk di jajaran kabinet sebagai Menko Kesra periode 2001-2004.

Kiprahnya dalam menjalankan tugas sebagai Menko Kesra terbilang menonjol. Dia sukses meletakkan kerangka perdamaian di daerah konflik Poso dan Ambon. Lewat pertemuan Malino I, dia berhasil meredakan konflik di Poso. Kemudian, dia pun memprakarsai pertemuan Malino II. Dalam pertemuan ini, dia bisa mengajak kelompok Islam dan Kristen yang bertikai di Ambon untuk menghentikan pertikaian.

Mungkin, sebagaimana ditulis TEMPO, Muhammad Jusuf Kalla ini dilahirkan untuk bergelut dengan krisis. Sebab ketika masih berusia 25 tahun, putera Bone yang sepenuhnya setuju dengan pendapat para tetua di daerahnya, ini sudah harus memegang kendali bisnis ayahnya yang sedang menurun. Dan ia berhasil. Tangan dinginnya mampu menyingkirkan berbagai kesulitan dan menyelamatkan bisnis keluarganya. Lalu, pada usia berkepala enam, tangannya masih bertuah mengantarkan perdamaian di Poso dan Ambon.

Dengan merendah, ia mengatakan upayanya dalam perjanjian Malino adalah bahagian dari tugas sebagai seorang menteri, pembantu presiden, mengatasi masalah konflik dan kesejahteraan rakyat. Ia melihat konflik dan perselisihan akan menyebabkan kemiskinan, baik dalam bentuk materi ataupun nonmateri. Sehingga, kepada mereka yang bertikai, harus diberikan kesadaran untuk menghentikan konflik dengan cara damai bukan melalui perang.

“Karena mereka yang berselisih ini memandang dari sudut agama, jadi kita memberikan kesadaran dari sisi

agama juga. Karena semua agama, menurut saya, melarang membunuh tanpa alasan yang jelas,” ujar Ketua IKA-UNHAS (Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin) ini.

Kendati ia yakin bahwa konflik di Maluku bukanlah konflik agama, tapi awalnya dipicu oleh persoalan ekonomi. Bahwa akhirnya tampak sentimen agamanya yang dominan, menurutnya, itu

karena orang tidak menelisiknya dari awal.

Di tengah konflik yang tajam waktu itu, ia berupaya memahami cara berpikir yang sederhana orang Islam dan Kristen di daerah itu. Mereka berpikir bahwa dengan semakin banyak membunuh semakin cepat masuk surga. Lalu ia berupaya secara ikhlas memberikan pengertian bahwa apa yang mereka lakukan baik itu kepada orang Islam maupun Kristen sebenarnya semakin membawa mereka masuk neraka. “Saya katakan demikian dengan nada yang keras bagi kedua kelompok,” kata nahdliyin yang menjabat Ketua Harian Yayasan Islamic Center Al-Markaz ini.

Ia merasa yakin kalau berani terjun langsung, berbicara dengan masyarakat bawah, persoalan apa saja dapat ditemukan jawabannya. Dengan keyakinan itu, ia bisa membujuk dua kelompok yang bermusuhan di Ambon untuk duduk dalam satu meja di Kota Malino, Sulawesi Selatan, Februari 2002. Walaupun, ikrar perdamaian itu sempat ternoda oleh sekelompok orang yang belum mempunyai kesadaran damai. Pada awal April 2002, terjadi kerusuhan yang membuat kompleks Kantor Gubernur Maluku luluh-lantak. Tak lama kemudian, meledak

kerusuhan berdarah di Soya. Ambon pun sempat kembali tegang. Namun kesadaran masyarakat yang menginginkan damai sudah tumbuh. Sehingga kerusuhan itu tidak

dan Poso. Menurutnya, mereka menjalankan tugas saling melengkapi sesuai fungsi masing-masing. “Saya dan Menko Polkam, saling mendukung dan selalu

bersama-sama untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan negara melalui presiden, baik itu di Poso, Ambon atau di Aceh. Untuk bagian Poso dan Ambon saya yang mengkoordinasikan

sedangkan untuk bagian Aceh Menko Polkam yang mengkoordinasikan. Jadi kami saling bekerjasama,” katanya.

Ketika konflik antarmasyarakat

sudah berhenti, perlu segera dilakukan penegakan hukum lewat penyerahan senjata, penindakan, penangkapan, penanganan desersi dan sebagainya. Hal ini adalah urusan tentara dan polisi di bawah koordinasi Menko Polkam. “Tapi soal rehabilitasi, soal pengungsi, dan sebagainya, saya yang menangani. Sedangkan Wakil Presiden mengevaluasi secara keseluruhan. Jadi, semuanya bekerja berdasar fungsi masing-masing,” kata putera bangsa kelahiran Watampone, Bone, 15 Mei 1942 ini.

Ia mengaku tidak merasa mengalami tantangan yang berarti dalam menangani konflik itu. Kiatnya adalah keikhlasan hati dan keberanian untuk memasuki pokok persoalan. Keikhlasan hati itu ditunjukkan dan dikomunikasikan. Kemudian, persoalan harus dipahami. Lalu, ada keberanian untuk menyikapi dan menentukan mana yang salah dan yang benar.

Memang, dalam menangani konflik Poso dan Ambon, ia berani mempersalahkan kedua

Tangan dinginnya masih bertuah mengantarkan perdamaian di Poso dan Ambon.

membuat mereka terpancing untuk bertikai lagi.

Ia membantah terjadi perebutan bola solusi atau tumpang tindih dalam penanganan masalah Ambon

Nama :
Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla
 Lahir :
 Watampone, 15 Mei 1942
 Agama :
 Islam
 Pendidikan :
 Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin
 Makasar, 1967
 The European Institute of Business
 Administration Fountainebleu, Prancis (1977)

Pekerjaan
 Agustus 2001 - sekarang : Menteri
 Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat
 1999 - 2000 : Menteri Perindustrian dan
 Perdagangan RI
 1968 - 2001 : Direktur Utama NV. Hadji Kalla
 1969 - 2001 : Direktur Utama PT. Bumi Karsa
 1988 - 2001 : Komisaris Utama PT. Bukaka
 Teknik Utama
 1988 - 2001 : Direktur Utama PT. Bumi
 Sarana Utama
 1993 - 2001 : Direktur Utama PT. Kalla Inti
 Karsa
 1995 - 2001 : Komisaris Utama PT. Bukaka
 Singtel International
 1988 - 2001 : Anggota MPR-RI

Organisasi
 2000 - sekarang : Anggota Dewan Penasehat
 ISEI Pusat
 1985 - 1998 : Ketua Umum KADIN Sulawesi
 Selatan
 1994 - sekarang : Ketua Harian Yayasan
 Islamic Center Al-Markaz
 1992 - sekarang : Ketua IKA-UNHAS

belah pihak. Ia tidak hanya memuji dan membujuk mereka yang bertikai. Bahkan, “saya marah kepada keduabelah pihak itu,” katanya tulus.

Mengenai keyakinannya bahwa konflik Ambon bukan dipicu oleh urusan agama melainkan urusan ekonomi, ia mengatakan, sebanyak 75 persen konflik

di dunia ini gara-gara masalah masalah ketidakadilan dan kemiskinan. Itulah sebabnya sebagian besar konflik terjadi di negara-negara yang tingkat pendapatan per kapitanya

rendah, seperti Malaysia, Filipina, India, atau Sri Lanka.

“Di Ambon juga begitu. Semua tak lepas dari pemiskinan yang terjadi di sana. Pada awal 1990-an, harga cengkeh di sana bisa Rp 10 ribu per kilogram. Tapi, setelah ada monopoli Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh (BPPC), harganya malah anjlok hingga tinggal Rp 2.000 per kilogram. Orang Ambon pun marah, lalu membabati tanaman cengkehnya. Akhirnya, mereka jatuh miskin dan banyak menganggur. Sebanyak 75 persen tanaman cengkeh berada di kampung-kampung Kristen,” jelasnya.

Sementara, katanya, para pendatang muslim dari Sulawesi Selatan dan Tenggara justru nasibnya makin bagus. “Mereka menguasai pasar, transportasi, angkutan kota, perdagangan antar pulau, dan sebagainya.. Bahkan warga muslim juga menguasai struktur pemerintahan. Sebelumnya Gubernur Maluku selalu beragama Kristen, tapi belakangan menjadi yang beragama Islam.

Dengan kondisi seperti itu, menurutnya, masalah sepele saja bisa menjadi pemicu konflik. “Kasus Ambon kan dimulai dari konflik sopir dengan pemalak atau orang menagih setoran. Tapi, dalam satu-dua hari telah berubah menjadi konflik agama yang susah berakhir. Malah belakangan datang Laskar Jihad dari kelompok Islam. Lalu

muncul pula Front Kedaulatan Maluku dari kelompok Kristen. Keadaan tegang ini terus berlangsung hingga kita berhasil menghentikan konflik dan menekan kesepakatan Malino II.”

Mengenai bidang tugasnya sebagai Menko Kesra. Sesaat setelah dilantik 19 Juli 2001, ia mengatakan tujuan

agar tidak menampakkan perbedaan mencolok. Kini terdapat hampir 9 juta pengangguran terbuka dan 40 juta yang setengah menganggur. Di jalan-jalan raya di banyak kota, tampak sangat banyak pengemis, gelandangan, anak-anak telantar, anak-anak yatim dan sebagainya.

Keprihatinan hidup sebagian

besar rakyat bangsa ini sangat dirasakannya. Maka ia pun menolak kemewahan di kantornya. Di ruang tunggu kantornya (Menko Kesra) hanya tersedia kursi lipat yang

dijejer melingkar di ruang sederhana. Kursi tamu dalam kamar kerjanya juga sederhana.

Ketika menjabat Menteri Perindustrian dan Perdagangan, ia memilih lebih pas bekerja sepenuhnya di salah satu kantornya yang lebih sederhana. Ketika itu, ia punya tiga kantor. Selaku menteri perindustrian ada kantor di Jalan Gatot Subroto. Selaku menteri perdagangan di Jalan Ridwan Rais, Menteng dan selaku Kablog di Jalan Gatot Subroto.

Dua kantor itu dinilainya terlalu mewah. Satu di antaranya luasnya sekitar 200 m2. Ada ruang rapat khusus, bahkan ada tiga ruang rapat, tiga televisi, ada dapur, mushala, kamar tidur dan kamar mandi dua. Dalam kondisi ekonomi negara yang hancur dan pinjaman menumpuk, rasanya tak pantas bermewah-mewah. Itulah yang timbul dalam benaknya. Maka ia pun memilih berkantor di Perindustrian yang luasnya sekitar 50 m2 dengan perabot yang sudah lama.

Ketika memimpin perusahaannya, ia juga tidak mau bermewah-mewah. Ruang kerjanya sederhana, baik yang di Jakarta maupun di Makassar. Gaya hidup sederhana ini, ia tunjukkan pula dalam busana yang dipakai. Ia sangat jarang pakai stelan jas. Bahkan pakai safari dinas menteri juga tidak pernah. Ia lebih sering

Kiatnya adalah keikhlasan hati dan keberanian untuk memasuki pokok persoalan. Keikhlasan hati itu ditunjukkan dan dikomunikasikan.

kita berbangsa dan bernegara ialah kesejahteraan rakyat (kesra). Akan tetapi, katanya, janganlah selalu memaknakan kesra itu dalam konteks bencana: gempa bumi, longsor, banjir dan gelombang pengungsian. Kesra yang dia maksudkan, jauh lebih luas dari itu, yakni membangun cita-cita berbangsa yang bermuara kepada kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Dia juga menekankan masalah kebersihan aparat, di lingkungan kerja Menteri Koordinator Kesra. “Aparat yang korup, mengomersialkan jabatan, KKN, atau melakukan tindak kejahatan lainnya, tidak akan saya tolerir. Saya pun akan mengajak aparat menciptakan suasana kondusif, misalnya dengan meningkatkan solidaritas pada golongan ekonomi lemah. Solidaritas itu, misalnya, bisa berupa mengurangi kebutuhan sekunder dan tersier,” janji menteri yang berlatarbelakang pengusaha sukses ini.

Menurutnya, sangat tidak bijak mendorong aparat terjebak dalam kebutuhan selera tinggi. Pokoknya, tingkat *luxuries* harus dikurangi, agar ada semacam solidaritas bangsa. Bagi kalangan berkemampuan ekonomi tinggi dan mempunyai uang lebih, silakan menikmati hidup ekstra nyaman. Akan tetapi, mungkin ada baiknya tidak terlampaui ditonjol-tonjolkkan



JUSUF KALLA: bermuara kepada kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

memakai batik atau kemeja lengan panjang.

Padahal sebagai seorang pengusaha, tergolong konglomerat, ia sanggup saja hidup mewah. Tapi, itu tidak dilakukannya. Dari segi pendapatan (gaji), sesungguhnya ia 'nombok' sebagai menteri. Sama sekali ia tidak mengharapkan kekayaan dari jabatannya. Bahkan setiap bulan ia meminta prusahaannya menyediakan dana untuk berbagai keperluan yang secara langsung atau tidak langsung menunjang pekerjaannya sebagai pejabat publik.

Menteri yang juga dikenal sebagai kader Golkar yang cukup berpengaruh di Indonesia Bagian

Timur, terutama di Sulawesi Selatan, ini sangat peduli atas percepatan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia itu. Hal ini tercermin dalam buku tentangnya berjudul: "Mari ke Timur!" (Penerbit PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 2000). Buku itu berisi pikiran-pikirannya tentang Indonesia Timur.

Namun, bukan berarti ia hanya berpikir tentang kawasan Indonesia bagian Timur. Melainkan hal itu menunjukkan kepeduliannya untuk membangun seluruh negeri secara adil dan merata.

Secara politik ia juga dikenal tidak hanya bisa berkomunikasi dengan teman-teman separtainya. Ia

bisa diterima di berbagai kelompok kepentingan. Ia bukan politisi sektarian. Ia seorang pengusaha dan politisi negarawan.

Namun, ia pernah juga diisukan aktif dalam diskusi pembentukan kaukus Islam. "Ini perlu diluruskan. Pertemuan itu bukanlah kaukus. Kami cuma berdiskusi agar tokoh-tokoh Islam dapat memahami berbagai masalah secara fair dan mendalam. Pers yang sibuk sendiri, menafsirkan terlalu jauh, sama dengan isu darurat militer di Ambon. Padahal, kami tak merasa membicarakan itu," kata tokoh berlatarbelakang pengurus masjid, HMI, KAHMI dan ICMI ini.

Menurutnya, pertemuan-pertemuan yang sempat ditenggarai hendak menggulingkan Megawati itu, betul- betul itu hanya diskusi untuk mencari solusi. "Di situ saya malah mengatakan bahwa kita tak usah bicara mengenai umat Islam, tapi bicara tentang bangsa. Kalau bicara tentang bangsa, itu sudah menyangkut 85 persen umat Islam. Kalau bangsa ini sehat dan kuat, Islam pun kuat. Jadi, yang dibutuhkan ummat adalah pemerintahan yang kuat. Pemerintah itu boleh siapa saja: boleh nasionalis, Islam, atau yang lain, terserah," jelasnya.

Ia memang dikenal sebagai seorang anak bangsa, penganut agama Islam, yang berjiwa kebangsaan. Itulah sebabnya ia bisa dengan berani berbicara dengan kelompok-kelompok bertikai di Poso dan Ambon. Ia tidak berpihak kepada salah satu kelompok. Keikhlasan dan kejujurannya sudah dikenal oleh masyarakat setempat. Ia orang yang biasa menghargai orang lain, termasuk orang yang berbeda pandangan dan keyakinan dengannya.

Dari kecil ia memang sudah diasuh orang tuanya untuk hidup jujur dan menghargai orang lain. "Prinsip yang ditanamkan oleh orangtua saya sebenarnya sangat sederhana, yaitu menjadi orang yang bekerja sebaik-baiknya (bekerja keras), jujur dan menghormati orang lain. Salah satu dari sikap jujur itu adalah tidak menjadi orang yang melupakan janji atau mencederai janji. □ e-ti

Petinggi Negara yang Sederhana

Tampil bersahaja. Menggunakan fasilitas negara secara tepat dan proporsional. Tidak memanfaatkan kedudukan sebagai sarana meraih keuntungan bagi diri dan keluarganya. Itulah yang dilakukan Drs. H. M. Jusuf Kalla semasa menjabat Menteri Perdagangan dan Industri dalam kabinet KH Abdurrahman Wahid, dan sekarang Menko Kesra, kabinet Megawati Soekarnoputri.

Perawakannya memang di bawah ukuran rata-rata. Tetapi Ucu, panggilan akrab di kampung kelahirannya, Watampone, Sulawesi Selatan, adalah pria Bugis tulen. Dia konsisten, tidak mengatakan sesuatu tanpa diterapkan pada diri dan keluarganya. Di dalam diri Ucu yang lahir 15 Mei 1942, terpadu tiga posisi yang jarang dimiliki orang lain—pengusaha, politisi dan petinggi negara.

Di kantornya di Jalan Merdeka Barat, Jakarta, Ucu menempati ruang sederhana, apa adanya. Di ruang tunggu, buat tamu-tamunya hanya disediakan sederet kursi lipat. Buat kegiatan ekstra dan keluarga, di luar kegiatan kenegaraan, perusahaan

kelompok Kalla memberi kontribusi tak kurang dari Rp 50 juta setiap bulan.

Jusuf tak ingin mengambil dari negara. Jadi amat ironis jika mantan Presiden Wahid alias Gus Dur menudingnya melakukan KKN sebagai alasan memberhentikannya dari jabatan Menteri Perdagangan dan Industri. Namun Presiden Megawati melihat sesuatu yang istimewa di dalam diri Ucu. Karena itu Megawati merekrutnya kembali untuk jabatan Menko Kesra.

Siapakah si Ucu yang sebenarnya? Panggilan Ucu biasa diberikan pada pria Bugis yang bernama Jusuf. Jusuf lahir dari pasangan pedagang Bugis, H. Kalla dan Hj. Athirah. Ayahnya mendirikan NV Hadji Kalla Trading

Company tahun 1965. Dan nama itu, kini telah menjadi sebuah jaringan konglomerasi.

Tidak hanya ayahnya yang pengusaha. Ibunya juga berjualan sarung sutra Bugis. Pada saat krisis, karena meletusnya tragedi berdarah G-30-S/PKI, pasangan itu mengumpulkan modal usaha dari emas yang mereka simpan.

Ucu dibesarkan dalam sebuah keluarga besar. Dia putra kedua dari 17 bersaudara lelaki dan perempuan. Pasangan setianya sampai saat ini adalah perempuan Padang bernama Mufidah. Pasangan Ucu-Mufidah dikarunia lima orang anak— Lisa, Ira, Elda, Ihin, dan Chaerani.

Ucu meraih gelar sarjana ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1967. Dia juga tamatan The European Institute of Business Administration Fountainebleu, Perancis, tahun 1977.

Tentukan Pilihan

Situasi ekonomi mengalami krisis berat akibat kebijakan politik luar negeri yang ekspansif dari Presiden Soekarno. Saat itu, Indonesia menghadapi konfrontasi dengan Malaysia. Krisis berat itu mulai terjadi tahun 1964. Krisis ini diperparah oleh tragedi berdarah September 1965.

Bulan Desember 1965, kabinet Bung Karno mengambil kebijakan drastis di bidang moneter, memotong nilai rupiah dari Rp 1.000 menjadi hanya Rp 1. Saat itulah Haji Kalla yang menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, meminta putranya, Ucu, untuk menentukan pilihan.

Pada sebuah dialog yang menentukan perjalanan panjang NV Hadji Kalla ke depan, sang ayah bertanya kepada putra keduanya: “Bagaimana dengan perusahaan keluarga?” Pertanyaan berikutnya, “Apakah ditutup saja?”

Pertanyaan kedua membuat Ucu yang masih bergiat memimpin Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI), tersentak. Dia tak sempat berpikir panjang. Dan Ucu memilih berhenti menjadi aktivis untuk memusatkan dirinya pada pengembangan perusahaan keluarga. Dan Ucu telah mengambil pilihan yang tepat.

Ayah Ucu memodalinya hanya dengan seorang karyawan. Tetapi ini tidak membuatnya cemas atau gusar. Ibunya, selain terus berdagang sarung sutera, juga mengelola tiga bus antar kota. Ayah dan ibunya mengedepankan

asas agama dan memegang teguh etika berdagang. Perusahaan NV Hadji Kalla juga bergiat di bidang impor-ekspor, jual beli, dan toko.

Ny. Athirah mengasuh anak-anaknya penuh kesabaran. ayahnya patuh menjalankan perintah agama dan sangat menghargai persahabatan. Di dalam NV Hadji Kalla, Ucu bertindak selaku eksekutif, sedangkan ayahnya menjadi pengawas jalannya perusahaan.

Haji Kalla hanya berada satu jam sehari di kantornya. Usai shalat Dhuhur, dia mengurus masjid. Haji Kalla sering jalan kaki berkain sarung ke dan dari kantornya di Pasar Sentral, Makassar. Jarak antara rumah lamanya dan kantor, kurang lebih satu kilo meter. Sedangkan rumah barunya berjarak dua kilo meter.

Di samping rumah lamanya berdiri Masjid Raya yang terbesar di Sulsel saat itu. Belasan tahun Haji Kalla menjadi bendahara masjid tersebut. Setelah ayahnya meninggal, Ucu meneruskan jabatan tersebut.

Ucu mengenang, setiap selesai shalat Jum'at, teman-temannya singgah ke rumahnya. Ibunya selalu menyediakan kue khas Bugis, barongko, dan jus es markisa. Barongko adalah pisang gepok yang dihaluskan, dicampur telur, santan dan gula. Lantas dibungkus dengan daun pisang dan dikukus.

Masjid Raya lama dibongkar. Lantas dibangun Masjid Raya Al Markaz Al Islami yang megah dan berkarakter. Dua Jufuf, yaitu Jenderal (Pur) M. Jusuf bertindak selaku pelindung, sedangkan Jusuf Kalla, ketua panitia pelaksana pembangunan. Masjid Raya antara lain menyiapkan kader-kader ulama dan penghafalan Al Qur'an.

Sedangkan Yayasan Al Markaz melakukan kegiatan yang lebih umum, seperti sekolah, pusat pengkajian dan diskusi cendekiawan muslim dan kegiatan budaya. Pengurusan sehari-harinya diserahkan kepada kalangan



Di samping rumah lamanya berdiri Masjid Raya yang terbesar di Sulsel.

cendekiawan kampus.

Patuh Bayar Zakat

NV Hadji Kalla membeli bangunan dan tanah bekas Markas Komando Daerah Angkatan Udara di jantung kota Makassar, di tepi barat Lapangan Karebosi. Bangunan yang berdiri di tengah kompleks, pada zaman Belanda, dikenal sebagai Hotel Empress.

Ucu berniat menghidupkan kembali kegiatan perhotelan di kompleks tersebut, bekerja sama dengan Hotel Hyatt. ayahnya agak ragu. Sebab, apa kata orang jika Haji Kalla mengelola bisnis hotel.

Ayahnya lebih setuju mendirikan pusat pendidikan. Lantas dibentuk Yayasan Pendidikan Haji Kalla. Maka dibangunlah kompleks pendidikan Athirah dari TK sampai tingkat lanjutan atas, untuk mengenang ibunya. Pendidikan Athirah bernafaskan Islam.

Namun Ucu tak memadamkan niatnya untuk membangun sebuah hotel bergengsi di kota di Makassar. Niatnya kesampaian. Ucu membeli kompleks bekas Markas Polisi Lalu Lintas di Jl. Ratulangi. Dia bekerja sama dengan

taipan perhotelan, Sahid Gitosardjono. Di situ berdiri Hotel Sahid yang megah. Ucu ikut memiliki senilai tanah miliknya, tetapi tidak ikut mengelola.

Sekarang NV Hadji Kalla telah menjadi sebuah jaringan konglomerasi yang bergerak di berbagai bidang usaha. Perusahaan Kalla beserta anak-anak perusahaannya bergerak di bidang perdagangan mobil, konstruksi bangunan, jembatan, perkapalan, real estate, transportasi, peternakan udang, perikanan, kelapa sawit, dan telekomunikasi.

Dari hanya seorang karyawan, NV Hadji Kalla saat ini mempekerjakan tak kurang dari 2.000 karyawan. Investasi besarnya, antara lain PT Bukaka Singtel (terbesar ketiga di Indonesia Timur setelah Freeport dan Inco). Polanya, Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT Telkom di KTI. Ini bagian dari komitmen Ucu dalam bukunya: Mari ke Timur.

Di Jakarta, keluarga Kalla membangun konglomerasi bisnis Bukaka. Di situ, setelah Bukaka go public, keluarga Kalla memiliki saham 40%. Pusat kegiatannya berada di Cileungsi, Bogor. Bukaka membangun tower, konstruksi jembatan, dan belalai gajah Garbarata, terowongan penumpang ke dan dari pesawat terbang. Garbarata, karena mampu bersaing, diekspor ke luar negeri.

Perusahaan Haji Kalla dikenal patuh membayar zakat. Bagi Ucu tidak ada

Dia tidak mentolerir segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. Karena itu dia memberi contoh hidup bersih dan bersahaja.

istilah tidak membayar zakat, karena itu urusan dengan Tuhan. Pada tahun tertentu, karena rugi, bisa saja perusahaannya tidak membayar pajak keuntungan. Tetapi membayar zakat tidak mengenal kata rugi dan untung.

Aktif di Pelbagai Bidang

Sebelum bergelut di bidang usaha, Ucu muda aktif di pelbagai kegiatan kemahasiswaan, terutama setelah menjadi Ketua KAMI Sulawesi Selatan, tahun 1966. Beberapa bekas aktivis mahasiswa mendapat “jatah” jabatan di pemerintahan. Jabatan yang dibagikan kepada mereka, semisal Badan Pimpinan Harian (BPH) di Pemda Sulsel, beberapa Kakanwil, Kepala Dolog dan anggota DPRD.

Ucu mendapat tawaran sebagai kepala Dolog. Skripsinya memang tentang beras. “Kalau tawaran itu saya ambil, bukan tidak mungkin saya jadi kepala Bulog,” kenang Ucu. Tawaran itu ditolak, namun Ucu terjun menjadi pedagang beras. Dia hanya mau menjadi anggota DPRD. Tapi, beberapa tahun kemudian, Jusuf benar-benar jadi Kepala Bulog, selain menjabat Menteri Perdagangan dan Industri dalam pemerintahan Presiden Gus Dur.

Ucu muda sangat enerjik, dinamis dan kreatif. Dia aktif di berbagai kegiatan. Selama 24 tahun, dia jadi pengurus inti Kadin Sulsel. Lebih dari separuh waktunya menjabat Ketua Umum dan Koordinator Kadin se Kawasan Timur Indonesia (KTI). Dalam sepuluh tahun terakhir getol memperjuangkan perbaikan ekonomi yang adil untuk KTI. Isu KTI diseminarkan ratusan kali oleh banyak lembaga dan organisasi di berbagai tempat, termasuk di luar negeri.

Sekarang pun, Ucu menjadi Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Kadin Pusat. Ucu masih sempat memimpin Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Unhas, dan anggota dewan penyantun tiga perguruan tinggi negeri di Makassar; Unhas, IKIP (Universitas Negeri Makassar), dan IAIN, beserta perguruan

Konvensi Nasional Calon Presiden Partai

Partai Golongan Karya (Golkar) melangkah lebih maju dalam hal penyeleksian calon presiden dan calon wakil presiden. Partai ini tampaknya telah bertekad akan melahirkan presiden rakyat dan negara Indonesia, bukan milik partai semata, dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2004 nanti.

Caranya dengan melakukan perekrutan melalui proses seleksi yang terbuka dan demokratis yakni konvensi nasional. Dalam Rapat Pimpinan (Rapim) partai ini, awal Mei 2003 lalu, telah disepakati pelaksanaan penetapan

satu calon presiden dalam Konvensi Nasional Pemilihan Presiden Partai Golkar itu akan dilaksanakan pada 5 Februari 2004. Jadi, Partai Golkar akan memiliki calon presiden definitif dua bulan sebelum Pemilu Dewan Perwakilan 5 April 2004 (setelah penetapan Daftar Calon Tetap legislatif).

Sementara untuk kesuksesan pelaksanaannya telah dibentuk pula Ketua Panitia Pelaksana Konvensi yang diketuai Oetoyo Oesman didampingi Slamet Effendy Yusuf sebagai ketua harian dan Andi Mattalatta sebagai sekretaris. Sementara sebagai Ketua Panitia Pengawas terpilih Sulasikin Murpratomo didampingi Bomer Pasaribu sebagai sekretaris.

Menurut Oetoyo Oesman, sampai saat ini sekurangnya sembilan tokoh nasional telah menyatakan siap mengikuti Konvensi Nasional Pemilihan Calon Presiden Partai Golkar tersebut. Kesembilan nama itu adalah Jusuf Kalla, Sultan Hamengkubuwono X, Nurcholish Madjid, Susilo Bambang Yudhoyono, Aburizal Bakrie, Agum Gumelar, Sri Surya Paloh, Wiranto, dan Prabowo Subianto. Dalam serangkaian pertemuan nasional pada Juli 2003, sembilan tokoh itu diundang dan diminta menyampaikan visi atau platformnya. Pertemuan itu dilakukan di Makassar, Bandung dan Medan.

Sementara, menurut sumber di DPP Golkar ada beberapa lain yang dinilai berpeluang mengikuti konvensi nasional Partai Golkar. Mereka itu antara lain Try Sutrisno, Hasyim Muzadi, Syafii Maarif, Marzuki Darusman, Marwah Daud Ibrahim, Juwono Sudarsono, Siswono Yudhohusodo.

Konvensi nasional itu merupakan pendidikan politik bagi bangsa, sekaligus sebagai lembaga untuk mendalami bagaimana seorang tokoh



tinggi swasta.

Ucu empat kali menjadi anggota MPR Utusan Daerah dari Golkar (sekarang Partai Golkar). Pernah menjadi Ketua Pemuda Sekber Golkar. Sebagai ekonom, dia aktif di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).

Pernah menjadi Ketua Umum ISEI Ujung Pandang (1979-1989). Dan sampai sekarang menjadi penasehat ISEI Pusat.

Pilih Hidup Sederhana

Di dalam menjalankan tugasnya, Ucu menekankan perlunya kejujuran dan loyalitas dari para pembantu-nya. Dia tak akan mentolerir segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. Karena itu dia memberi contoh hidup

Partai Golkar

mengelola negara. Mekanisme untuk mengikuti konvensi nasional itu, seorang tokoh bisa mencalonkan diri jika didukung 500 orang atau lima DPD II Golkar, dan lima DPD I Golkar. Selain itu, seseorang tokoh yang akan diajukan menjadi Capres, bisa diusulkan oleh Ormas-Ormas Golkar.

Dengan demikian, tokoh di luar Golkar juga bisa mengikuti konvensi tersebut, asalkan mendapatkan dukungan dari Ormas Golkar atau DPD Golkar, dan bersedia mengakui platform Golkar. Setiap tokoh akan diminta untuk menyampaikan visi dan platformnya. Untuk tahap awal penjangkaran dan penyaringan telah dimulai oleh Hasta Karya, yaitu delapan Ormas pendiri dan pendukung Golkar.

Sehubungan dengan mekanisme itu, Slamet Effendy Yusuf menjelaskan, pencalonan presiden dan wakil presiden dari Golkar tidak akan lagi terjadi mekanisme drop-drop-an dari pusat, tetapi justru berangkat dari daerah ke pusat. Semua calon presiden yang akan memakai Partai Golkar sebagai pintu masuk, juga harus aktif menyampaikan visi dan misi secara jelas ke daerah-daerah, tidak pasif.

Semua kandidat pun akan memiliki peluang yang sama untuk mencalonkan diri sebagai presiden. Karena, konvensi tidak menutup kesempatan pada siapa pun. Ia jelaskan, gagasan utama dari dilahirkannya konvensi pemilihan presiden adalah untuk menjembatani proses pencalonan presiden melalui partai politik dan pemilihan presiden langsung oleh rakyat. Karena menurut Slamet, tanpa proses seleksi yang demokratis di parpol, pemilihan presiden secara langsung oleh rakyat akan gagal.

Adalah Ketua Umum Partai Golkar Akbar Tandjung yang pada mulanya

mengedepankan pelaksanaan konvensi ini. Akbar yang sampai saat ini belum menyatakan diri akan ikut dalam konvensi nasional ini menegaskan bahwa Partai Golkar membuka peluang terhadap calon presiden dan wapres dari luar struktur Partai Golkar. Tapi syaratnya, selain sejalan dengan platform Partai Golkar juga calon tersebut tidak lagi diragukan komitmennya terhadap bangsa.

Konvensi ini menjadi awal dari tonggak sejarah tradisi baru partai berlambang pohon beringin tersebut, bahkan sejarah perpolitikan di Indonesia. Konvensi nasional partai untuk pemilihan presiden dan wakil presiden (wapres) itu diharapkan akan berbuah menjangkarkan putra putri terbaik bangsa langsung dari bawah oleh rakyat.

Partai yang berkuasa selama 32 tahun dan sampai kini masih dihujat sebagian orang itu, akan dicatat sejarah sebagai partai politik (parpol) pertama yang akan menerapkan sistem ini. Sebuah terobosan baru yang lebih demokratis dalam menjangkarkan pemimpin nasional. Walaupun konsep ini, telah diterapkan di sejumlah negara yang kehidupan demokrasinya relatif lebih maju, tapi bagi Indonesia hal ini sungguh merupakan hal baru.

Selama ini penentuan calon presiden dan wakil presiden hanya dilakukan oleh segelintir elite partai di pusat. Sedangkan rakyat dan pimpinan partai tingkat bawah hanya mengikuti saja apa kata dari atas.

Pencanangan pelaksanaan konvensi ini, diyakini akan mengundang simpati dari masyarakat. Maka tidak berlebihan jika Ketua DPP Partai Golkar Mahadi Sinambela memperkirakan perolehan suara Partai Golkar dalam Pemilu 2004 akan naik menjadi sekitar 31 persen. Pada Pemilu 1999, Golkar memperoleh 24,5 persen suara.

Jajak pendapat yang dilakukan Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) dan Center for the Study of

Development and Democracy (Cesda) yang dilakukan 12 hari dari 1-12 Mei 2003 melibatkan 3.000 responden di 13 provinsi menunjukkan Partai Golkar berpotensi mengungguli PDIP, PPP, PAN, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Keadilan (PK) dalam perolehan suara Pemilu 2004.

Wakil Direktur LP3ES E Shobirin Nadj dan staf Cesda Wildan Pramudya Arifin saat menyampaikan hasil jajak pendapat LP3ES-Cesda di Jakarta, Kamis 12/6/03 mengatakan dukungan terhadap Golkar meningkat dari tiga persen menjadi 18 persen dibandingkan dengan survei yang sama tahun 2002. Sebaliknya, dukungan terhadap PDI-P cenderung melemah dari 11 persen responden tahun 2002, menjadi hanya tujuh persen tahun ini. Demikian juga PPP merosot menjadi 5%, dan PAN (4%), PKB dan PK hanya 2% responden.

Menurut Shobirin, Partai Golkar menjadi partai yang lebih populer ketimbang partai lainnya lebih disebabkan kekecewaan rakyat terhadap partai penguasa baru dan terhadap parpol baru. "Rakyat menantikan adanya penampilan parpol penguasa yang ideal sehingga imajinasi publik kemudian beralih ke penampilan Partai Golkar saat berkuasa, yaitu adanya stabilitas dan keamanan. Rakyat membutuhkan dua hal itu," jelasnya.

Selain itu, katanya, Partai Golkar adalah parpol yang memunyai infrastruktur paling kuat jika dibandingkan dengan parpol lain. "Uniknya, ketika partai ini mengalami permasalahan, koordinasi dan konsolidasi pengurus di tingkat pusat dengan daerah semakin meningkat," jelasnya.

Di samping itu, Golkar bisa dikatakan sebagai satu-satunya parpol yang memunyai program nyata. "Bahkan, kata Shobirin, di beberapa daerah, Golkar membuat program seperti pengembangbiakan singkong atau jagung. Sehingga, hasil kerja partai terasa nyata bagi rakyat. □ e-ti

bersih dan bersahaja. Itu akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan, terutama dari golongan ekonomi lemah. Sedapat mungkin kurangi kebiasaan konsumtif, atau kurangi kebutuhan-kebutuhan yang tidak perlu. Amatlah naif, apabila dia sendiri tidak memberi teladan, sementara mengingatkan para pembantunya tidak hidup mewah di atas penderitaan rakyat. Karenanya, dia menolak berkantor di gedung mewah atau di ruang mewah. Dia memilih tetap

berkantor di Jalan Merdeka Barat, gedung lama yang disediakan negara untuk Menko Kesra.

Selaku menteri, dari segi pendapatan (gaji), sesungguhnya dia nombok. Sama sekali dia tidak mengharap kekayaan dari jabatannya. Bahkan setiap bulan ia meminta prusahaannya menyediakan dana untuk berbagai keperluan yang secara langsung atau tidak langsung menunjang pekerjaannya sebagai

pejabat publik.

Tak salah orang tuanya memilih Ucu sebagai pemimpin dalam keluarga besarnya. Sekarang kedua orang tua Ucu telah berpulang keharibaan Allah. Pasangan Haji Kalla dan Hajjah Athirah meninggal pada tahun yang sama, 1982. Ayahnya meninggal duluan. Tiga bulan kemudian, ibunya menyusul sang suami. Dari mereka, Ucu mewarisi sifat bersahaja, tekun, konsisten dan keras, tetapi penyabar. □ e-ti

Percikan Pemikiran Jusuf Kalla

Kata Kuncinya A

Krisis ekonomi yang memukul Indonesia sejak pertengahan 1997 masih belum bisa dipulihkan. Krisis ekonomi itu memang disusul krisis politik yang sudah mengakibatkan terjadi tiga kali pergantian kepemimpinan nasional. Kabinet yang baru terbentuk tidak bisa berbuat banyak dalam umurnya yang pendek. Untuk bisa sekadar survive saja harus melakukan kebijakan tambal sulam.

Sebagian besar keperluan dana - terutama untuk belanja rutin dan sembako - diperoleh dari utang luar negeri. Menurut Jusuf Kalla, dari segi ekonomi sebenarnya ada celah-celah menguntungkan yang bisa dikerjakan. Ia menyebut beberapa daerah yang tidak bergantung pada industri dan bahan impor pada umumnya segera bisa mengatasi lilitan ekonominya. Kata kuncinya adalah agribisnis dan agroindustri.

Menurutnya perlu dipacu agribisnis dan agroindustri untuk mencari dolar dengan biaya rupiah. Jadi agroindustri atau agribisnis harus menjadi motor ekonomi. Selama ini justru orang bicara terlalu banyak dan terlalu berat pada industri. Itu mungkin karena industri lebih memberikan gengsi. Bisa pula itu untuk lobi atau indikator terjadinya transformasi ekonomi. Perlu saya ingatkan dalam berbicara mengenai industri, jangan hanya lihat

ekspornya, tapi lihat juga impornya. Sebuah usaha ekspor baru bisa dikatakan berhasil untuk pembangunan kalau memenuhi tiga syarat. Pertama, menghasilkan devisa neto, bukan devisa saja. Kedua, membuka lapangan kerja. Ketiga, memiliki *multiplier effect*.

Berikut pendapatnya tentang beberapa hal terutama mengenai masalah ekonomi.

Jadi peran daerah sangat penting terutama dalam mengembangkan agrobisnis dan sektor riil?

Persoalannya memang tidak sekadar memberi kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan diri secara maksimal. Jika kesempatan dan fasilitas diperoleh, yang sangat penting lagi adalah melakukan percepatan produksi dan agrobisnisnya.

Saya heran, pada era krisis ekonomi ini, semua orang hanya bicara soal moneter. Semua orang bicara

dolar, rupiah, dan kurs. Semua orang memaki-maki, berbicara tentang kesulitan, tentang harga diri. Lalu apa yang bisa dihasilkan dengan semua itu?

Saya heran mengapa tidak ada yang berbicara mengenai pengembangan sektor riil yang tidak membutuhkan komponen impor, misalnya agribisnis dan agroindustri. Kadin dan Pemerintah Daerah Sulsel mempunyai gagasan *crash program* (program kilat) dengan formula 2x3, yaitu peningkatan produksi dua kali lipat dalam tiga tahun. Formula ini kami sebut Grateks-2, kepanjangan Gerakan Peningkatan Ekspor Dua Kali Lipat.

Mengatasi kesulitan ekonomi nasional hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor hasil pertanian dan mengurangi impor. Sulawesi Selatan misalnya, harus mengambil kesempatan dengan menggenjot peningkatan produksi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sesuai



pola pengembangan yang telah ditetapkan Pemda setempat.

Agar produksi meningkat dua kali lipat, perhitungannya sangat sederhana. Untuk bekerja, seseorang membutuhkan insentif. Sekarang petani sudah menggenggam insentif dengan harga komoditas yang naik sampai tiga kali lipat. Yang diperlukan kemudian tinggal lahan yang baik, bibit yang baik, peralatan, dan modal.

Itu berarti pemerintah harus memprioritaskan penyediaan infrastruktur pertanian?

Iya! Salah satu yang

agroindustri



menjadi kendala pembangunan sektor pertanian adalah kebijakan likuiditas ketat yang diberlakukan perbankan dan perbedaan visi dari berbagai pihak terkait yang meletakkan dasar kebijakan.

Padahal keinginan politis yang didasari pertimbangan ekonomis dan perluasan kesempatan kerja guna meningkatkan ekonomi sudah jelas. Dalam kondisi moneter yang tidak menentu seperti dewasa ini, pertanian harus mendapat kesempatan yang lebih besar karena terbukti mampu memberikan andil dalam mendorong ekspor nonmigas.

Menyadari hal itu,

seyogianya sarjana kita lebih didorong untuk mengisi sektor-sektor agribisnis yang kini telah berkembang dengan baik. Kehadiran lulusan yang inovatif, masih penuh idealisme dan tenaganya masih segar di sektor ini niscaya akan lebih mendorong sektor ini berkembang lebih maju. Program yang demikian membuat perguruan tinggi tidak selalu sebagai menara gading. Pendidikan tinggi harus berorientasi pada keperluan masyarakat.

Anda begitu yakin bahwa sektor agribisnis dan agroindustri akan ampuh sebagai motor penggerak

ekonomi?

Krisis ekonomi yang kita alami sejak 1997 telah memberi pelajaran yang cukup mahal tentang hal ini. Kini, sektor agribisnis yang sebelumnya hanya dilihat dengan sebelah mata, seharusnya menjadi perhatian, baik pemerintah maupun pengusaha. Selain tidak terpengaruh gejolak moneter, sektor ini juga diandalkan sebagai penyumbang devisa.

Mereka yang mengeluh kesulitan adalah pengusaha yang mendapatkan rupiah di dalam negeri tetapi belanjanya dengan dolar AS karena harus impor bahan baku. Sebaliknya dengan

petani yang berorientasi ekspor, mereka keluar sebagai pemenang. Mereka memperoleh pendapatan dalam dolar AS dan belanjanya -karena di dalam negeri cukup memakai rupiah.

Apalagi, bukankah sudah terbukti bahwa sektor yang menyerap devisa murni dari kegiatan ekspor itu dikenal ampuh dari pengaruh gejolak moneter. Kalau sektor yang melibatkan mayoritas penduduk Indonesia ini diperkuat, saya yakin struktur ekonomi kita jadi tangguh. Kita punya potensi sumber daya alam yang melimpah dengan areal yang luas.

Saya optimis sektor agribisnis tidak tergoyahkan. Memang tidak banyak pengusaha yang optimistis menghadapi krisis ini. Saya termasuk yang sedikit itu. Lalu, mengapa kita tidak berpikir mengenai ekonomi rakyat, seperti sektor pertanian yang tidak membutuhkan komponen impor dan terbukti ampuh terhadap gejolak moneter.

Pelaku utama sektor ini adalah rakyat sendiri sehingga secara alamiah terbentuk struktur perekonomian yang tangguh. Dengan kata lain, di balik kesulitan ekonomi nasional sesungguhnya ada hikmahnya, berupa peluang dan kesempatan melipatgandakan perolehan pendapatan.

Harga beberapa komoditas andalan ekspor daerah saat ini naik tajam secara tiba-tiba dan mampu mengumpulkan uang dalam jumlah besar. Ini adalah hikmah di balik kesulitan nasional. Saat gejolak moneter memukul berat pelaku ekonomi di Pulau Jawa, terutama di Jakarta, rakyat di KTI yang sejak dulu berbasis pertanian justru mendapat tambahan uang dalam jumlah miliaran rupiah.

Hal itu terjadi karena

seluruh kegiatan ekspor kawasan itu adalah murni dari hasil perkebunan, kehutanan dan perikanan. Berbeda dengan pelaku industri dan bisnis di Pulau Jawa yang melakukan ekspor setelah terlebih dahulu mengimpor bahan baku sehingga sangat sulit untuk meraih keuntungan.

Program padat karya yang berorientasi ekspor memang diperlukan. Saya tidak sependapat *crash program* yang hanya bersifat fisik dengan jangka waktu yang ditentukan, karena lebih bersifat politis.

Inilah masanya kita terjun *all out* atau habis-habisan ke agribisnis. Agribisnis merupakan basis ekonomi bangsa kita sejak sekian abad silam. Sekaranglah, ketika negara sedang "batuk" terkena krisis ekonomi, agribisnis harus menjadi pilihan. Inilah sektor yang paling mandiri dan paling kecil kandungan impornya.

Dalam kondisi nilai rupiah yang melemah tidak karuan, jalan terbaik adalah melempar produk agribisnis ke luar negeri. Tindakan itu pasti menghasilkan dolar. Nilai dolarnya sebetulnya sama, tetapi begitu dikonversi ke rupiah, nilainya menjadi raksasa. Inilah hikmah krisis moneter itu.

Jadi Anda menyarankan agar setiap daerah terjun habis-habisan di sektor pertanian?

Gagasan saya adalah agar masing-masing daerah menggenjot produk pertaniannya habis-habisan untuk meraup dolar sebanyak-banyaknya. Sulawesi Selatan sendiri sudah melakukannya dan diharapkan dalam dua tahunan mendatang, berbagai jenis produk pertanian sudah naik dua kali lipat.

Gambaran surga agribisnis ini sudah mulai tampak di Sulawesi Selatan - ini sekedar menyebut contoh - para petani kakao tengah menikmati nyamannya lonjakan

harga kakao. Tak heran kalau para petanilah yang kini mampu membeli mobil atau motor baru. Sekali menjual kakao beberapa ton, mereka bisa membeli mobil Kijang atau sedan.

Para petambak udang juga merasakan kenikmatan yang sama. Bayangkan saja para petambak bisa menjual udangnya Rp 100 ribu per kilogram, padahal dulu hanya Rp 30 ribu. Ini tentu bukan urusan main-main.

Saya pikir, ekonomi kita ini secara umum memang sedang susah, tetapi tidak semua orang di Republik ini juga menderita seperti itu. Oleh karena itu mari kita bicara juga yang tidak susah, yang mungkin nanti bisa membantu mereka itu. Saya katakan juga, kita masih bisa makan. Jangan semua orang bicara tentang kemiskinan terus. Dan terus terang, jika semua orang bicara susah, justru kampung saya yang bahagia. Petani coklat dapat 20.000 rupiah per kilogram dan mereka dapat beli mobil lebih banyak dari perusahaan saya. Di Jakarta penjualan mobil hanya sepuluh persen, tetapi di KTI masih 50 persen. Itu perbandingan pada tahun 1998 dan 1997.

Bagaimana pendapat Anda tentang ekonomi kerakyatan, usaha kecil dan kemitraan?

Usaha kecil sejauh ini selalu diletakkan berada di bawah bukan karena tempatnya memang di bawah. Usaha kecil berhubungan dengan kehidupan rakyat kecil sehari-hari, yang menyangkut jutaan orang. Kehadiran mereka karena memang diperlukan, tanpa rekayasa politis. Sayang dukungan modal ekonomis dari bank kepada mereka masih sangat kurang memadai. Timbulnya mereka secara alamiah menyebabkan pihak lain beranggapan bahwa bantuan dan pendidikan terhadap mereka



Wawancara dengan Tokoh Indonesia DotCom.

tidak diperlukan.

Sementara itu, kemitraan antara pengusaha kuat (besar) dan pengusaha lemah (kecil) diperlukan. Sebagai layaknya hubungan dua pihak di lingkungan bisnis maka kedua pihak yang terlibat dalam kemitraan diharapkan memperoleh keuntungan. Selain itu, keduanya juga perlu ditempatkan dalam posisi yang setara atau *equal*.

Dalam hal ini ekonomi kerakyatan harus mendapat tempat dan perhatian yang baik. Tetapi, tempat dan perhatian saja tidaklah cukup. Yang diperlukan adalah bentuk tindakan yang nyata dari perhatian tersebut. Pembangunan nasional selayaknya berbasiskan ekonomi kerakyatan dan diperlukan konsistensi pemihakan kebijakan pemerintah terhadap pelaku ekonomi golongan kecil dan menengah. Pemerintah juga harus secara konsisten memberantas segala distorsi ekonomi yang jelas-jelas menghambat ekonomi kerakyatan.

Untuk tujuan itu, saya tidak setuju kalau usaha besar (konglomerasi) dihabiskan. Nyatanya mereka telah berperan dalam sistem perekonomian Indonesia dewasa ini. Namun, perekonomian konglomerasi juga jangan hidup sendiri di dalam kerajaannya, sehingga ekonomi rakyat yang berada di sekitarnya menjadi mati.

Saya juga setuju bahwa sistem ekonomi kerakyatan harus memberi kesempatan

seluas-luasnya kepada usaha rakyat. Ekonomi rakyat adalah nafas demokrasi ekonomi yang menuntut usaha ekonomi oleh, dari, dan untuk rakyat. Karena itu, untuk mengembangkan ekonomi rakyat, koperasi harus dikembangkan dan perkembangan ekonomi bukan hanya oleh konglomerat. Mereka memerlukan modal dan keterampilan. Untuk memperoleh modal sebaiknya ada tatanan yang mudah dan cepat serta berbunga rendah.

Salah satu problem krusial yang dialami Indonesia saat ini adalah semakin melebarnya kesenjangan sosial. Menurut Anda apakah pemerintah perlu melakukan reorientasi model ekonomi kita?

Model ekonomi Indonesia selama ini memang agak aneh. Sering disebut Indonesia menyukai model ekonomi liberal, tetapi di lain pihak aneka proteksi terus dipelihara yang makin lama makin subur. Itu juga menyuburkan perlindungan dalam bentuk lain dalam proses ekonomi, yaitu tata niaga-tata niaga. Masih banyak aspek detil perlu diperhatikan, seperti monopoli dan sebagainya. Ini menyangkut kemauan politik.

Kehidupan ekonomi bisa berjalan tanpa Pemerintah. Tetapi, Pemerintah diberi mandat kekuasaan untuk melaksanakan aturan, baik yang dibuat oleh MPR mau

pun DPR. Di sinilah pentingnya peran Pemerintah yang dalam pelaksanaannya, sama sekali tidak dibenarkan bila mengabaikan kehadiran dan kepentingan ekonomi golongan lemah.

Kesenjangan ekonomi perlu dipersempit dan ditekan. Dalam hal ini saya cenderung untuk lebih memilih bagaimana mengajak semua pengusaha membayar pajak dengan baik, sejujur-jujurnya, dan tidak berlamat-lambat. Pajak yang layak untuk menghilangkan kesenjangan tersebut adalah pajak progresif. Pajak yang sedikit lebih tinggi tidak apa-apa sepanjang dana itu dikumpulkan secara luas, menasional dan kemudian digunakan dengan tepat dan transparan.

Dalam kaitan ini, bagaimana soal terjadinya monopoli oleh pengusaha besar?

Saya berpendapat jalan keluar paling efektif untuk menghilangkan kesenjangan adalah menyudahi monopoli,

Pengusaha menengah dan kecil di daerah perlu diajak bekerja sama.

Kesediaan konglomerat memberikan perhatian pada pengembangan usaha kecil dan menengah, sesungguhnya tersirat juga kerelaan konglomerat untuk tidak mendominasi semua kegiatan bisnis. Mestinya mereka dengan sendirinya merasa malu, jika tetap tidak menahan diri.

Itu berarti kemitraan harus lebih didayagunakan. Sementara selama ini kata kemitraan itu masih hanya enak didengar tanpa pelaksanaan nyata. Bagaimana pendapat Anda?

Ketimpangan yang muncul dalam pola kemitraan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil saat ini perlu segera dicari jalan keluar yang lebih baik, nyata dan jelas. Konsep kemitraan mungkin efektif untuk mengangkat pengusaha kecil menjadi besar, tetapi kemitraan

serta besarnya arogansi pengusaha besar. Kedua belah pihak cenderung saling curiga, sementara pengusaha besar merasa harus mengatur segalanya, mengacuhkan pendapat dan kepentingan pengusaha kecil. Selain itu, lahan usaha yang semestinya digarap oleh masyarakat kecil (pengusaha) tidak dilindungi sehingga membuat mereka kurang mampu bersaing dengan pemodal kuat.

Saya menilai pola kemitraan di Indonesia perlu mengacu pada rasio bisnis, bukan pola bapak angkat seperti diterapkan selama ini. Pola bapak angkat membuat pengusaha kecil merasa berhubungan sosiologis dengan pengusaha besar dan menganggap pengusaha besar seperti sinterklas, membagi-bagi hadiah. Sementara kemitraan itu mengandung makna saling memerlukan dan berdiri setara (*equal*).

Saya setuju dengan kemitraan, tetapi kita harus tahu bahwa kemitraan bukan semata-mata *charity* atau kegiatan bagi-bagi duit oleh

konglomerasi vertikal. Konglomerasi vertikal menguasai industri dari hulu hingga hilir oleh orang atau kelompok tertentu. Ini jelas tidak sehat karena bersifat monopoli. Pengusaha yang memiliki pabrik tekstil, sekaligus memiliki pabrik garmen, pabrik kancing, sampai toko bajunya, sehingga tidak memberi kesempatan kepada pihak lain, khususnya yang kecil-kecil untuk ikut berusaha.

Selama ini pemerintah seperti 'memanjakan' pengusaha besar untuk menjadi lokomotif pembangunan. Pendapat Anda?

Mungkin ada yang salah dalam kebijakan yang dianut yaitu ingin membesarkan dulu kue hasil pembangunan dan kemudian membaginya. Untuk membentuk kue menjadi besar maka yang diberi kesempatan adalah usaha swasta yang besar menjadi lokomotif pembangunan dengan cara konglomerasi. Kemudian

Kesenjangan ekonomi perlu dipersempit dan ditekan. Dalam hal ini saya cenderung untuk lebih memilih bagaimana mengajak semua pengusaha membayar pajak dengan baik dan sejujur-jujurnya.



oligopoli, menghentikan rente ekonomi, mengerat budaya sogok-menyogok, mengenyahkan biaya siluman. Lalu pengumpulan pajak seperti yang saya singgung di atas dilakukan dengan lebih giat dan penggunaannya dilakukan secara terbuka.

Di 27 propinsi Indonesia, rata-rata konglomerat telah memiliki kegiatan jaringan bisnisnya. Alangkah baiknya, jika semua pengerjaan proyek dan unit-unit bisnisnya tidak dilakukan sendiri oleh konglomerat bersangkutan.

masih belum berdaya guna sebagaimana tujuannya.

Konsep kemitraan perlu ditinjau dengan suatu pemikiran baru sehingga keberpihakan terhadap pengusaha kecil semakin nyata, tidak samar-samar seperti dirasakan selama ini. Percuma jika bahasa kemitraan enak didengar tetapi kenyataannya terjadi ketimpangan dalam pelaksanaannya.

Ketimpangan antara pengusaha besar dan kecil dalam bermitra usaha terjadi karena adanya kecurigaan

pengusaha besar kepada pengusaha kecil. Kemitraan di sini adalah bentuk kerjasama yang tetap berlandaskan bisnis. Dalam menjalin kemitraan, konsep sama-sama untung (*win-win*) yang diterapkan, yakni yang memberi bantuan tidak merasa memberi begitu saja, dan yang menerima bantuan pun demikian. Untuk itu, dalam memberi bantuan pun, bentuk dan cara pemberian bantuannya harus jelas.

Fungsi kemitraan adalah mencegah meluasnya

baru diberi kesempatan kepada rakyat berpartisipasi. Inilah yang dikenal dengan *trickle down effect*.

Teori ini ternyata tidak jalan karena pengusaha besar apabila berkembang hidup *lux* dengan biaya besar, dan kemudian melakukan transfer kapital ke luar negeri. Pembangunan berikutnya dilaksanakan dengan utang baru. Kue membesar tetapi pembagian tetap kurang baik. Akibatnya sangat fatal seperti sekarang. Mestinya ada

aturan yang menghalangi modal lari keluar negeri atau melarang mendapat modal (pinjaman) baru tanpa menunjukkan hasil seberapa besar kue yang dibuatnya. Investasi (pinjaman) baru boleh didapat setelah pinjaman lama sebagian besar dibayar atau *trend* pembayarannya bagus dan seterusnya.

Masyarakat di daerah-daerah selalu dianggap kurang mampu dan karena itu harus diberdayakan. Hal itu untuk membenarkan segala tindakan birokrasi untuk mengatur perekonomian masyarakat dan kadang kala diperalat oleh usaha-usaha monopolistik seperti terhadap cengkeh dan kopra yang hasilnya menyedihkan. Rakyat kecil tidak berdayakan, melainkan kemampuannya terlemahkan.

Bagaimana tentang peranan pribumi dan nonpribumi dalam kegiatan perekonomian?

Dalam rangka ini, kita tidak akan mempertentangkan masalah SARA, justru ingin mengembangkan bubungannya dengan lebih positif. Sering terjadi konflik dalam kaitan SARA, seperti yang acap terjadi di Sulawesi Selatan. Beberapa kali terjadi ketegangan antara pemeluk Islam dan nonIslam, antara pribumi dan non-pribumi.

Malaysia memberi pengalaman yang menarik dalam menyelesaikan masalah Cina dan Bumiputera. Mereka mengeluarkan kebijaksanaan ekonomi yang memihak dan membantu Bumiputera dalam *New Economic Policy* (NEP) tahun 1971 dengan tujuan *Poverty Eradication and Income Equalization* (Pentantasan Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan). Sebagai perbandingan, di Malaysia, keturunan Cina sebanyak 35 persen dan menguasai kegiatan ekonomi 60 persen berarti perbandingan penduduk Cina dan penguasaan ekonomi 1:2. Sedangkan di

Adalah tidak adil manakala negeri yang kaya raya ini justru dihuni oleh banyak orang miskin seperti sekarang.

Indonesia dengan 6 juta penduduk non-pribumi atau 3 persen dari jumlah penduduk menguasai juga 60 persen ekonomi atau berbanding 20 kalinya. Jadi peranan nonpri dalam bidang ekonomi di Indonesia dibandingkan Malaysia lebih kuat 10 kali lipat, secara rata-rata.

Perbaikan pemerataan antara Bumiputera dan Cina di Malaysia berkat kebijaksanaan ekonomi yang jelas, mampu membantu dan mengutamakan Bumiputera sejak 1971. Kebijaksanaan tersebut menghasilkan antara lain, pada tahun 1973 pendapatan perkapita Bumiputera hanya 52 persen dibanding Cina dan pada tahun 1987 meningkat menjadi 62 persen.

Sebenarnya selama Indonesia merdeka ada 3 (tiga) kebijaksanaan dalam bidang ekonomi yang mengutamakan pengusaha nasional/pribumi. *Pertama*, kebijaksanaan Ekonomi Benteng 1952/1953. Pengusaha nasional dalam hal ini pribumi diberikan alokasi devisa untuk impor. Kebijakan-sanaan ini menumbuhkan pengusaha besar dan menengah secara cepat, dan banyak di antara perusahaan itu berkembang sampai sekarang, misalnya perusahaan milik Bakrie dan Haji Kalla.

Kedua, PP 10 dari Menteri Mr. Assat tahun 1957. Hanya pengusaha pribumi yang boleh berusaha di tingkat kecamatan. Aturan ini mendorong tumbuhnya pengusaha kecil di desa yang selama ini dikuasai oleh pedagang-pedagang Cina. Dalam kasus di Sulawesi Selatan, selain keuletan orang-orang Bugis-Makassar dalam berniaga, sampai sekarang pedagang Cina banyak juga di kota kabupaten, cuma tidak sebesar di

Jawa atau daerah lain.

Ketiga, kebijaksanaan KIK/KMKP, kredit industri kecil/kredit modal kerja permanen, setelah peristiwa Malari (Januari 1975). Kebijaksanaan kredit yang secara eksplisit diberikan kepada pengusaha kecil pribumi tersebut membantu tumbuhnya kembali pengusaha kecil/menengah di daerah.

Dengan kebijakan itu walaupun tidak berumur panjang tetapi sangat berarti dalam pertumbuhan pengusaha nasional pribumi. Dapat dibayangkan apa yang terjadi apabila tidak timbul pengusaha kelas menengah dan besar pada awal tahun 50-an, begitu pula apabila tidak ada larangan pengusaha nonpri di pedesaan, dan begitu pula apabila tanpa KIK.

Setelah kebijaksanaan tersebut digantikan oleh KUK (kredit usaha kecil) yang batasannya asal beromset Rp 600 Juta ke bawah justru banyak diminati oleh nonpri. Kebijakan tersebut tidak menjadikan pribumi sebagai bahan pertimbangan lagi.

Putusan mengenai pribumi ini ditekan dalam

kebijaksanaan mengenai pengusaha kecil dan lemah. Sangat baik secara ideal tetapi belum jelas dalam operasional. Mengacu pada kebijakan KUK yang tidak tegas justru bisa memperlebar jurang kesenjangan.

Pemihakan kepada pribumi harus diperjelas dan diteruskan dengan tegas. Adalah tidak adil manakala negeri yang kaya raya ini justru dihuni oleh banyak orang miskin seperti sekarang.

Bagaimana pandangan Anda mengenai masalah moneter, sektor riil dan peranan IMF?

Dalam situasi krisis seperti sekarang, uang bisa diandalkan datang dari pinjaman, Kesadaran diperlukan agar utang tidak terus menumpuk. Salah satu caranya adalah mencoba membuat produk yang tidak bermuatan dolar tetapi justru menghasilkan dolar. Soalnya tekanan gerak ekonomi banyak pada sektor industri dengan komponen impor dalam dolar sangat besar meski perolehannya juga di



dalam dolar. Akhirnya sisa rupiah yang didapat hanya kecil.

Berkaitan dengan itu, banyak bank yang terlibat kredit macet dalam jumlah besar. Anehnya, pemerintah memberi jaminan atas deposito dan tabungan yang lain. Mestinya ada pembatasan atas jaminan itu. Untuk urusan yang lebih besar, biarkan bank yang menjadi penanggungnya.

Masuk akal bila utang luar negeri perlu juga dibatasi. Bantuan IMF, yang sebenarnya adalah pinjaman alias utang, jangan mentah-mentah ditelan begitu saja. Jika kita siap menerima uluran tangan IMF, kita sudah harus siap pula untuk menerima berbagai petunjuk-petunjuknya, yang tentu saja tidak selamanya enak dilakukan. Maka keputusan kerjasama dengan IMF tahun depan sudah saatnya dilakukan.

Sementara itu, terhadap urusan di dalam negeri, banyak yang lengah. Jangan dibiarkan berkeliaran para bankir busuk menikmati uangnya di luar negeri atau yang bersembunyi. Mereka harus diusut dan kemudian diadili. Membiarkan mereka dalam kebebasan adalah membiarkan kejahatan berlangsung terus di depan kita. Jangan kebebasan mereka dibebankan pada kehidupan rakyat kecil. Utang mereka -kalau tidak dibereskan -akan menjadi tanggung jawab generasi berikutnya. Mereka tidak kebal hukum.

Bagaimana soal implikasi depresiasi rupiah dan suku bunga yang fluktuatif?

Depresiasi rupiah dan perubahan kurs rupiah terhadap dolar AS jelas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Lesunya perekonomian kita beberapa tahun terakhir ini dipicu oleh dua hal, yakni depresiasi nilai rupiah



Koordinasi mengantisipasi SARS.

terhadap dolar dan tingginya suku bunga.

Menurut saya, kelonggaran likuiditas pasti membawa pengaruh terhadap kinerja perekonomian. Namun saya mengingatkan, pelonggaran likuiditas itu hendaknya tidak diantisipasi dengan menurunkan suku bunga bank secara besar-besaran. Apa pun suku bunga yang naik atau turun secara tiba-tiba, tidak baik. Jika dilakukan secara tiba-tiba akan memberi pengaruh kepada kesehatan perekonomian.

Menurut saya, penurunan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) secara bertahap otomatis akan menyentuh sektor riil. Turunnya suku bunga SBI jelas akan menurunkan pula bunga bank dan penurunan ini akan melegakan pengusaha.

Besarnya utang swasta memberikan andil besar dalam keterpurukan ekonomi kita, sehingga sampai saat ini masih sulit bergerak. Bagaimana pendapat Anda?

Utang swasta telah dijadwalkan ulang pembayarannya. Namun, hal itu ternyata belum juga

mampu menghelai roda perekonomian Indonesia. Ini disebabkan antara lain oleh sifat perekonomian Indonesia yang selama ini selalu menggantung pada pinjaman modal asing. Masih malasnya roda perekonomian ini bergerak juga disebabkan kondisi sosial-politik.

Paling tidak ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, dana domestik yang lari keluar negeri terlanjur terlalu banyak. Kedua, selama penjadwalan ulang tidak ada dana masuk, padahal sudah terlalu banyak modal dalam negeri yang lari ke luar negeri. Tidak ada lagi modal asing yang masuk, sedangkan modal masuk lainnya juga tidak ada.

Bagaimana pendapat Anda tentang pinjaman luar negeri?

Banyak pihak berpendapat bahwa pinjaman dari luar negeri memang penting. Tetapi, jika situasinya kritis, sebaiknya ada pembatasan pinjaman, kata pendapat yang lain. Tindakan demikian melahirkan pro dan kontra pada kalangan pengusaha serta perbankan dalam negeri. Dari luar negeri ada yang menyambutnya dengan pujian. Itu dinilai bisa

mencegah Indonesia masuk dalam perangkap kesulitan ekonomi seperti negara-negara di Amerika Latin yang sampai sekarang masih sulit memulihkan pertumbuhan ekonominya.

Menurut pendapat saya, pembatasan pinjaman luar negeri itu tetap merupakan pelanggaran devisa bebas. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Bukankah kita penganut devisa bebas? Pembatasan pinjaman luar negeri juga akan sulit dibatasi. Sama sulitnya dengan mengawasi pinjaman tersebut karena mekanisme pengawasannya belum jelas. Kita menganut devisa bebas, maka setiap orang bebas bertransaksi valuta.

Selama ini diakui banyak pihak swasta yang tidak melaporkan pinjaman luar negerinya. Bank Indonesia lalu memperketat pengawasan pinjaman luar negeri swasta melalui bank-bank nasional, yang biasanya dijadikan perantara pinjaman luar negeri swasta. Ternyata banyak juga pihak swasta yang bisa melakukan pinjaman luar negeri secara langsung, tanpa melalui bank nasional.

Pendapat Anda tentang demokratisasi ekonomi dan tatanan moral dalam

Segala lapangan kehidupan mempunyai tatanan moralnya, termasuk dalam bidang bisnis. Itu antara lain sebagai syarat perekonomian yang sehat.

bisnis?

Segala lapangan kehidupan mempunyai tatanan moralnya, termasuk dalam bidang bisnis. Itu antara lain sebagai syarat perekonomian yang sehat. Perusahaan yang mempunyai visi ke depan, ingin berusaha dan berkembang wajar dan baik, pasti dan harus memegang etika, bertanggung jawab kepada pelanggan, masyarakat dan pemerintah.

Karena desakan situasi dan persaingan mendorong pengusaha bertindak tidak etis. Bisnis selalu penuh persaingan. Untuk memenangkan persaingan dibutuhkan strategi dan taktik, yang kadang-kadang tidak etis alias curang. Di tengah ketatnya persaingan, pengusaha yang ingin memperoleh keuntungan, kadang-kadang berbuat di luar kebiasaan atau norma yang ada.

Kita ambil contoh kecil di pasar, kain yang luntur dibilang tidak luntur, timbangan dikurangi dan servis yang dijanjikan tidak

dilaksanakan. Contoh yang lain, kontraktor berani memberi komisi sangat tinggi untuk mendapatkan proyek. Akibatnya, mutu bangunan dikurangi untuk menyesuaikan harga.

Banyak orang beranggapan bahwa etika sebagian pelaku ekonomi dan pegawai negeri (birokrat) kita merosot jauh hingga ke tingkat memprihatinkan. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, akan sangat mengganggu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Etika memang sama dengan moral. Jika ada pengusaha yang melanggar etika berusaha dalam ukuran yang cukup berat maka dia bisa disebut tidak beretika sekaligus tidak bermoral. Selain itu, orang bisa beretika karena ada yang "menjaga atau mengawasi" agar etika itu berjalan dan dihormati. Akan tetapi, menjadi sangat repot kalau yang ditugaskan "menjaga" agar etika itu berjalan baik, justru perlu "dijaga" karena ternyata "penjaga" itu sendiri

yang tidak beretika.

Bagaimana kita dapat mengharapkan berjalannya etika dan juga bisnis yang sehat manakala proyek-proyek yang jelas ada aturannya ternyata punya aneka perkecualian yang tak terbatas dan akhirnya banyak yang melanggar etika itu. Saya prihatin, makin banyak pelaku bisnis yang suka menipu. Munculnya ekspor fiktif merupakan refleksi dari sikap para pelaku ekonomi yang menggampangkan masalah. Repotnya, para birokrat yang bersentuhan dengan pelaku bisnis nakal ini mau diajak bermain mata dan menikmati basil pelanggaran etika tadi.

Begitu rusaknya etika tersebut, sebingga kita kerap susah mengkategorikan lagi mana yang etis dan mana yang tidak etis. Ukuran dan garis batasnya sudah terlampaui buram. Dulu, kalau kita memberi sesuatu sebagai 'tanda terima kasih' maka itu dianggap sangat tidak etis. Pemberian tersebut disampaikan setelah pekerjaan selesai. Akan tetapi, sekarang kalau kita tak memberi sesuatu sebagai 'tanda terima kasih' sebelum pekerjaan usai, kita yang dianggap tidak etis. Ukuran etika itu dibolak-balik tidak keruan. Itu adalah bagian yang kemudian ikut menggerogoti perekonomian kita menuju jurang.

Bagaimana pendapat Anda tentang Otonomi Daerah?

Pusat sebelum ini sangat kuat bahkan untuk sebagian terkesan rakus, hingga dapat dimengerti bila ada yang mengatakan bahwa daerah

menjadi sapi perahan pusat. Sedihnya, yang berada di dalam kelompok 'pusat' adalah juga perusahaan-perusahaan konglomerasi yang banyak mendapat kemudahan dari para pejabat.

Dalam era baru reformasi, kekuasaan pusat dikurangi agar tidak berlebihan. Biarkan daerah yang mampu mengembangkan diri dengan semaksimal mungkin. Jangan pusat selalu menganggap diri sebagai yang mampu sehingga segala urusan daerah harus dikerjakan oleh pusat. Untuk daerah yang belum mampu, pusat mempunyai kewajiban untuk membantu agar daerah tersebut secara bertahap menjadi mampu. Pusat harus ikhlas melepaskan hak-haknya dan ikhlas pula menjalankan kewajibannya untuk daerah-daerah.

Dalam otonomi daerah, keuntungan harus berada di daerah. Jakarta (pusat) sudah bukan lagi gunung gula tempat para semut berdatangan. Tenaga-tenaga yang mampu, yang berpendidikan tinggi ataupun yang berketerampilan, silakan mengembangkan daerahnya. Mereka yang di daerah juga mempunyai kesempatan yang sama dengan teman-temannya yang di Jakarta, baik dalam pengabdian, pengembangan diri, pendapatan dan selanjutnya. Jenjang kepangkatan atau eselon untuk pegawai negeri tidak harus didapat hanya di Jakarta.

Mengenai perimbangan keuangan pusat dan daerah, dalam pelaksanaan perimbangan tersebut harus diperhatikan potensi daerah, luas daerah, keadaan geografi, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan masyarakat di daerah. Selama ini beberapa daerah potensial mendapatkan perlakuan yang tidak adil.

□ m-ti





Inovasi telah menjadi kata kunci dan sakti yang selalu muncul dalam perjalanan karir peraih The Best CEO BUMN Award 2002 Bidang Inovasi Manajemen dari Presiden RI ini. Pria kelahiran Medan, 13 November 1953, ini sejak masa kecilnya telah diwarnai berbagai inovasi dan kemandirian. Ia berasal dari keluarga besar, sebagai anak ketiga dari 12 bersaudara.

Dalam proses pembentukan kepribadian, ia sangat terkesan dengan pesan orang tuanya untuk hidup mandiri. Dimulai dari sejak kecil. Ia tidak pernah diantar ke sekolah oleh ayahnya. Waktu pendaftaran SD saja, pamannya yang mendaftarkan. Ia dibonceng naik sepeda, duduk di palang depan bukan di boncengan. Saat masuk SMP ia mendaftar sendiri. Dalam proses belajar juga mandiri. Orangtua hanya memberikan dukungan, tetapi tidak mendikte.

Namun bukan berarti perhatian dan kasih sayang orang tuanya tidak sepenuhnya dia rasakan. Bahkan ada sesua-tu yang sampai kini sangat berkesan dalam ingatannya perihal pengasuhan ayah-ibunya. Ketika ia masih bayi, mungkin pada usia di bawah dua tahun. Tapi ia masih ingat sampai saat ini. Luar biasa. Yakni, saat-saat ia dimandikan ibunya di ember yang bulat bukan plastik. Ketika selesai, dibalut dengan handuk.

Saat ini, manakala cucunya dimandikan oleh ibunya, kebetulan masih satu rumah, terbayang dibenaknya ketika dulu dimandikan orangtuanya. Ketika selesai dimandikan, seperti ia diperlakukan oleh ayahnya. Begitu juga ia perlakukan cucunya. Insting anak-anak peka akan penghayatan itu. Itu sebuah sentuhan kasih dan kemanusiaan yang sangat terkesan dalam benaknya.

Dalam penerapan kasih sayang itu, orang tuanya mendorongnya untuk mandiri. Maka etika masuk SMA, ia sudah memiliki penghasilan sendiri. Ia membuka kelas les privat di rumah, di ruangan tamu yang tidak terlalu besar. Sehingga bisa beli baju sendiri dan keperluan sendiri. Setiap malam lepas magrib kawan sekelas dan adik-adik kelas bahkan dari sekolah lain datang ke rumahnya untuk belajar. Walau ilmunya masih terbatas, hanya mengandalkan pelajaran yang diperolehnya di sekolah, ia berani membuka les privat. Waktu itu ia benar-benar mulai mandiri, berjuang dan berani.

Selain itu, ia juga ikut bertani bersama orangtua. Pada saat SMA, orangtuanya seorang pegawai negeri juga bertani. Sehingga hampir sepanjang tahun mereka tidak pernah mem-

ALINAFIAH

ORIENTASI PRESTASI SANG INOVATOR

Selalu melakukan inovasi dalam setiap jabatan yang diembannya. CEO Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ini meniti karir dari bawah hingga menjabat Direktur Utama PT Pos Indonesia. Ia 'karyawan pemerintah' yang berorientasi prestasi dan tidak gagap jabatan. Ia memiliki integritas dan keberanian moral melakukan inovasi yang tentu tak sekadar patuh pada atasan dan tata kerja rutin birokrasi. Sejak kecil ia telah terlatih mandiri dan punya kepekaan bisnis. Kini ia melakukan transformasi bisnis untuk menjemput masa depan PT Pos Indonesia memasuki era *total logistik service*, yang tak lagi sekadar mengantar paket. Ia memang seorang inovator pemberani.



Team work padu dan profesional.

beli beras. Mereka mengonsumsi beras hasil pertanian sendiri. Maka tidak heran jika sampai saat ini ia sangat memperhatikan masalah pertanian.

Selepas lulus SMA IPA Medan 1971, ia mengikuti ujian Sipenmaru (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru), diterima di Fakultas Hukum USU. Namun, sesungguhnya ia tidak *sreg*, karena bayangan harus menyelesaikan dalam berapa tahun dan setelah lulus belum tentu langsung ditempatkan. Apalagi, ia bayangkan kondisi keluarga besarnya. Sehingga ketika ada pengumuman di kantor pos mengenai penerimaan mahasiswa di Akademi Pos (angkatan dinas), ia pun mendaftar.

Akhirnya ia masuk Akademi Pos, dengan tekad akan belajar secara serius. Sehingga dari awal ia termasuk mahasiswa yang berupaya mengejar prestasi. Ide-ide yang ada dalam pikirannya pun selalu ia tulis. Ia memang termasuk penulis produktif di majalah mahasiswa ketika itu. "Itu karena saya ingin mendalami apapun yang saya kerjakan dan di mana pun saya mengerjakannya secara maksimal," katanya dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia DotCom di ruang tamu kantornya di Bandung (30/4/03).

Karirnya dimulai di Kantor Pos Medan sebagai staf, bersamaan dengan masa pendidikannya di Akademi Pos. Kemudian menjadi Kepala Kantor Pos Sidikalang. Sebuah kota kecil yang ketika magrib datang hampir tidak ada lagi orang yang lewat. Namun di sana ia betah selama 5 tahun (1979 – 1984). Ia pikir kantor pos kabupaten ini bisa mendorongnya mencari inovasi. "Jadi bukan hanya di Jakarta untuk bisa membuat inovasi," jelas penerima Tanda Kehormatan Satya Lencana Pembangunan Bidang Pembangunan Pos, Presiden

RI, 13 September 1999 ini.

Dalam melakukan inovasi, alumni Program MBA (1990) ini banyak bertanya dan berdiskusi dengan Pemda setempat. "Saya berpikir sebenarnya Kantor Pos dapat digunakan menjadi kantornya Pemda. Dalam arti, setiap orang yang ingin mendapatkan surat catatan sipil, sebelum datang ke Kantor Bupati, selesaikan dulu pembayaran di Kantor Pos. Di Kantor Bupati hanya tinggal menanda tangan," katanya. Ide ini pun terwujud. Pemda menyambut baik. Bahkan kemudian, retribusi sampah juga dibayar lewat kantor pos.

Bukan itu saja. Gedung dan dinding kantor pos pun dipergunakan secara maksimal. Karena petugas pengiriman surat terbatas, ia berpikir menggalakan penggunaan kotak pos. Sehingga tidak perlu merekrut pegawai pengantar pos. Lalu, dinding kantor pos yang lowong digunakan untuk kotak-kotak pos. Terbentuk berapa ratus kotak surat di sana, sehingga masyarakat bisa menerima surat 24 jam. Setiap keluarga punya kunci sendiri. Akhirnya, pengantar pos menjadi berkurang karena masyarakat yang mengambil sendiri. Tetapi masyarakat membayar untuk setiap kotak pos yang ada.

Itu contoh inovasi yang ia kerjakan di kota kecil. Ia seorang yang dikenal kaya inovasi dan mempunyai kebiasaan lebih banyak berada di lapangan dibandingkan di kantor. Ia 'pegawai pemerintah' yang berpikir dan mampu melaksanakan apa yang dipikirkannya. Keberanian berinovasi ini terus berlangsung di manapun ia ditempatkan. Baik sebagai Kepala Kantor Pos (Ka.Kp) Batusangkar (1984–1985), Ka. Kp Tanjungpinang (1985), Ka.Ur Kepegawaian Wilpos I Jakarta (1988–1990), Ka. Wasipos-1 Kantor Pusat (1990–1991), Ka.Kpb I

Ujungpandang (1991–1993), Ka. Kpb I Jakarta (1993–1995), Wakil Kawilpos IV Wilpos IV Jakarta (1995–1997), Kawilpos IV Wilpos IV Jakarta (1997–1999), sampai menjabat Direktur Utama PT Posindo (sejak 1999).

Sungguh ia seorang yang berorientasi prestasi. Ia pemberani melakukan perubahan yang diyakini hasilnya pasti lebih baik. Ia memang orang yang selalu ingin tampil beda (lebih). Dalam melakukan berbagai hal baru kadang-kadang ia harus menentang arus. Misalnya, ketika di Unjung Pandang. Ia dilarang oleh atasan melakukan perubahan. "Kerjakan sistem ini, karena itu peraturan." Perubahan itu biasanya menyimpang.

Tetapi ia bersikeras, "Ijinkan enam bulan saja kami ujicoba Pak, nanti lihat hasilnya." Jadi bukan hanya sekedar taat atau loyal tetapi juga dapat mengerjakan hal yang diyakini lebih baik. Barangkali, keberanian melakukan inovasi ini pula yang mengantarnya sampai mencapai puncak di BUMN tempatnya mengabdikan.

Namun siap juga orang-orang seperti ini ditentang, karena dianggap melawan arus. Tetapi sekali lagi, niatnya. Ia melakukan itu bukan untuk diangkat menjadi kepala wilayah. Dengan melakukan perubahan yang hasilnya lebih baik, muncul kepuasan batin. Apalagi bila berhasil dan bermanfaat bagi orang banyak, anak buah senang dan tambah bergairah (bekerja tidak melihat jam tetapi menyelesaikan pekerjaan).

Apa yang ia kerjakan mungkin berbeda dan tidak biasa dilakukan oleh 'karyawan pemerintah' yang lain. Berbagai inovasi yang telah ia lakukan sering kali berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, hemat energi, bukan berarti pelit. Contohnya, salah satu kebiasaan, jika ruangan sempit solusinya selalu menambah ruangan. Kurang lemari, paling mudah solusinya membeli lemari. Itu sangat umum. Tetapi, katanya, pernahkah kita berpikir, di dalam lemari itu mungkin ada barang yang tidak perlu lagi disimpan di situ? Jadi solusinya adalah tidak membeli lemari. Tetapi membakar arsip dan barang yang sebetulnya secara peraturan setahun sudah harus dimusnahkan. Tetapi sering kali orang terus menyimpannya. Karena apa? Karena tidak fokus dan memiliki kesungguhan untuk mengelola suatu kantor.

Dalam setiap melakukan inovasi atau pekerjaan rutin pun harus didukung tim yang padu dan efisien. "Ketika kita diam, itu juga bukan hanya sekedar diam. Namun bagaimana mengerjakannya dengan efisien, optimal dan hemat

Sungguh ia seorang yang berorientasi prestasi. Seorang yang selalu ingin tampil beda (lebih) dan pemberani melakukan perubahan yang diyakini hasilnya pasti lebih baik.

energi,” kata peserta Suspim Susgab BUMN tahun 1998 ini. Di manapun kita berada harus dapat menyesuaikan diri dengan hemat energi. Kita ini manusia biasa yang memiliki kapasitas energi terbatas.

Karena itu, kita tidak mungkin mengerjakan segalanya. Menjadi kepala kantor di Jakarta mampu-nyai tuntutan sendiri dari ketika menjabat kepala kantor di Sidikalang. Ketika di Sidikalang, mung-kin masih mesti menangani dari pengantar hingga bagian arsip. Tapi pada level yang lebih tinggi, menjadi kepala kantor di Jakarta, tentu berbeda. Apalagi sesudah menjadi penanggung jawab manajemen paling puncak. Untuk itu, hal yang mendasar adalah percaya orang lain. Tetapi bukan sekedar percaya begitu saja.

Menurutnya, pada saat semakin tinggi level produktivitas kita, bukan berapa lama kita duduk di kantor. “Saya masih menggunakan istilah ada kerja ada ngantor. Kalau saya di sini tadi beberapa menit, saya mengerjakan sesuatu, itu namanya pengantor. Saya melakukan pekerjaan kantoran. Tetapi jika sejak lima hari yang lalu, saya tidak ada di sini, mungkin sampai jam 12 malam saya masih bicara bisnis dengan berbagai mitra kerja di hotel atau di manapun, itu namanya kerja, itu kerjaan saya. Seperti berbicara dengan rekan-rekan wartawan saat ini, itu juga ‘kan kerjaan saya. Sebab itu bagian informasi yang memang harus didengar langsung dari tangan pertama. Itu berbeda nilainya jika kita hanya mengeluarkan rilis,” urainya.

Lalu ia menggambarkan bagaimana peliknya perusahaan ini dalam tingkatan yang memiliki 26.500 karyawan, memiliki 13.500 pensiunan dalam kondisi saat ini. “Kita mengerti porsi kita. Ada

waktunya kita *entry* (masuk) ada juga saatnya kita serahkan pada staf. Karena kalau semua kita masuk, akhirnya hal yang penting jadi tak tertangani. Jangan juga kita memperbesar masalah. Kalau bisa kita sederhana-

kan dan jangan menambah permasalahan semakin berkembang. Putuskan dengan cepat dan kadang-kala pahit. Tapi itulah kadang-kadang resikonya berat, kita harus terima, jangan salahkan orang lain. Semakin ke atas adalah *policy system*,” jelasnya.

Ketika ia baru menduduki jabatan Direktur Utama, saat berada di luar negeri, terjadi demonstrasi karyawan. Apa yang ia lakukan? *No Comment*. Ia menentukan kebijakan, tidak satu orang pun mereka yang demo perlu dipanggil. “Saya tidak perlu tahu siapa penggerak di balik demo,” katanya. Ia pun sengaja tidak memberikan komentar kepada pers. Ia mau *cooling down* (tenang). Yang ia lakukan adalah mencari tahu apa yang menjadi tuntutan mereka. Ternyata, persoalannya adalah tuntutan kenaikan gaji 300 ribu rupiah. “Saya bukan mencari siapa provokatornya, tetapi bagaimana caranya mencari 300 ribu,” katanya.

Maka, ketika itu, ia segera pu-lang dan mengadakan rapat sampai malam. “Cari anggaran! Mainkan mana yang bisa digunakan.” Akhirnya ditemukan solusinya. Tuntutan karyawan dipenuhi dan perusahaan masih bisa *survive* dan tetap mendapat keuntungan. Bahkan keuntungan bertambah Rp 98 miliar.

Ia berani mengambil risiko, kemungkinan perusahaan rugi. Sebab ia tidak mau menghabiskan energi untuk hal itu, karena eranya seperti itu. Ada serikat pekerja yang masih baru, ada kesempatan untuk melakukan perubahan manajemen juga belum terbiasa. Dulu bekerja dengan Korpri yang semua setiap tanggal 17 diatur.

Menurut penganut falsafah hidup bekerja keras, hemat dan jangan mengeluh serta jangan

Nama:
ALINAFIAH, MBA

Lahir:
Medan, 13 November 1953.

Agama:
Islam

Jabatan:

1. Dirut PT Pos Indonesia sejak 15 Februari 1999
2. Kawilpos IV Jakarta. Wilpos IV Jkt 18 Agustus 1997
3. Wakil Kawilpos IV Jakarta. Wilpos IV Jkt 29 Juni 1995
4. Ka. Kpb I. Jakarta 13 Februari 1993
5. Kepala Kantor Pos. Ujungpandang 16 Januari 1991
6. Kaur Wasipos -1. Kantor Pusat 31 Juli 1990
7. Kaur Kepegawaian. Wilpos I Jakarta 13 Juni 1988
8. Kepala Kantor Pos. Tanjungpinang 7 September 1985
9. Kepala Kantor Pos. Batusangkar 13 September 1984
10. Kepala Kantor Pos. Sidikalang 27 Agustus 1979
11. Ketua Bagian Paket Medan 1 Januari 1979
12. Bendaharawan BPM Medan 15 Maret 1977

Pendidikan Formal:

1. SUSPIM SUSGAB BUMN -Jakarta 1998
2. SUSKAPIM I -Bandung 1998
3. MANAJER MADYA -Bandung 1991
4. SEPALA -Bandung 1987
5. SEPADA -Bandung 1981
6. DIKTI (REGULER) -Bandung 1976
7. SMA IPA Medan 1971
8. SMP - 1968
9. SD - 1965

Pendidikan Lainnya:

1. Emotional Intelegence Jakarta 1999
2. Ensuring Nasional Jakarta 1996
3. Teknik GKM Jakarta 1994
4. Penataran Akuntansi Bandung 1993
5. Program MBA Jakarta 1990
6. Penuluhan Pos dan Giro -1986
7. TOC Bandung 1982
8. Penataran P4 -1980

Penghargaan/Tanda Jasa:

1. The Best IT Product of The Year, Kadin 28-2-2003
2. The Best CEO BUMN Award 2002 Bidang Inovasi Manajemen, Presiden RI 21 Agustus 2002
3. Tanda Kehormatan Satya Lencana Pembangunan Bidang Pembinaan PUKK, Presiden RI 14-9-2000
4. Tanda Kehormatan Satya Lencana Pembangunan Bidang Pembangunan Pos, Presiden RI 13-9-1999
5. Tanda Penghargaan Karya Jasa Pemerintah 8-7-1998
6. Piagam Penghargaan Masa Karya II (20 Tahun) PT Pos Indonesia 27 September 1996
7. Piagam Penghargaan Masa Karya I (15 Tahun) Perum Pos dan Giro 27 September 1991

Alamat kantor:
Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero)
Jl. Banda No.30 Bandung 40115

Alamat Rumah:
Jl. Cipunegara 25 Bandung 40114

menyalahkan orang ini, lebih baik energi digunakan untuk memikirkan 5 tahun kedepan perusahaan ini mau di bawa ke mana. Itu pulalah yang menjadi obsesinya saat ini. Bagaimana ekistensi perusahaan ini 5 tahun ke depan, siapa pun yang berperan. Bukan untuk tujuan mempertahankan jabatan.

Ia berharap, (bukan sebuah cerita sombong, sebagai pejabat, tokoh publik atau yang dituakan, apapun namanya) jangan gagap posisi. Sebab gagap posisi itu takut diganti. Karena kalau tujuan kita duduk jadi dirut, dengan legalitas SK pengangkatan dan pelantikan, itu kita menjadi gagap posisi dan menjadi takut. Takut dalam mengambil keputusan dan melakukan inovasi. Jangan-jangan ada sesuatu yang tidak mengenakan, lalu kita pikirkan, apakah tergeser dari kedudukan.

“Jadi soal diangkat dan diberhentikan kapan, itu bukan urusan kita. Dan kita tak perlu berjuang mencari akal untuk mempertahankan jabatan. Jangan gagap,” katanya dengan penuh keyakinan profesionalisme, bukan kesombongan. Ia yakin dengan pengabdian yang seperti itu, pimpinan dan masyarakat dapat menilai. Lebih lagi masyarakat saja yang menilai bukan legalitas, dan kita tak perlu teriak-teriak, marah-marah. Malah membuat diri menjadi sakit. Dan yang terpenting, menurutnya, selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada siapapun pengganti kita.

Sejak masuk ke Akademi Pos, ia memang tak pernah mengejar jabatan, apalagi mengejar jabatan dirut. Ia yakin jabatan atau men-jadi dirut itu akan datang dengan sendirinya, sebagai amanah. Tapi yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan prestasi. Meskipun kata orang harus ada cantolan dan lainnya, ia mengaku tidak pernah punya cantolan dan menggantungkan diri dengan cantolan itu. “Saya adalah orang kampung yang datang dari Titikkuning dan berasal dari keluarga pegawai negeri yang tidak ada satu pun duduk tingkat golongan III. Kepada siapa saya harus mencantol?” ujarnya.

Dalam kepemimpinannya ia juga dikenal demokratis dan siap dikritik staf. Ia menegaskan, kalau ada yang berpandangan berbeda dengan kita, jangan dibenci. Bahkan jadikan pandangannya sebagai masukan, memperkaya gagasan atau wacana. Selain itu, ia juga hampir tidak pernah marah kepada staf.

Kenapa tak marah? “Saya tidak akan marah sebab marah itu capek dan kebetulan dalam lingkungan dan gaya



Pos Indonesia memasuki era *total logistik service*.

saya yang seperti ini hampir tidak ada alasan yang membuat saya bisa marah, kadang-kadang saya heran juga,” ujar putera bangsa yang pernah mengecap pendidikan *Emotional Intelligence* (Jakarta 1999) ini. Menurutnya, gaya marah itu tidak perlu teriak-teriak atau membenci orang, tapi dengan memberikan disposisi, memberikan arahan sehingga orang menjadi tahu ke mana sebetulnya. Tapi bukan dengan menjadi teriak-teriak.

Karyawan Posindo juga mengenalnya sebagai orang yang bersahaja. Dalam setiap kali berkunjung ke daerah, misalnya, ia tidak pernah mengharapkan penyambutan atau perlakuan istimewa. Seperti ketika berkunjung ke Papua untuk melihat dari dekat peran Pos Indonesia di sana. Juga ke Cirebon-Bandung-Tasik sampai Pekalongan, berkomunikasi dengan jajaran Posindo di sana. Semua menunggu dengan antusias kehadirannya. Dalam satu hari, ia berbicara di 7-8 kantor, hingga jam 11 malam. Karena jajarannya menunggu semua sampai jam yang terakhir, berbicara tentang pos masa depan.

Secara kemampuan fisik, itu tentu sangat berat. Tapi itu ia lakukan. “Kalau mau enak, ngapain sih dirut gitu-gitu,” kata penulis ‘Prospek Jasa Perposan Pada Era Perekonomian Mendatang Serta Analisis SDM Dalam Meningkatkan Kinerja dan Daya Saing Industri Perposan di Era Global’ (2000) ini.

Salah satu rahasia pengendalian emosi dan pemeliharaan ketahanan fisiknya mungkin juga terkait pada hoby menikmati alam, pertanian dan perikanan. Bahkan ia mengaku mimpinya pun selalu berhubungan dengan ikan. “Itu sebabnya jika saya *puyeng*, karena rapat dan urusan kantor, saya pergi ke kebun. Di situ ada ikan. Saya

memancing, menangkap ikan. Bukan untuk dijual tapi hiburan. Setelah itu, saya pulang sudah bisa bekerja sampai 12 malam lagi. Jadi benar-benar saya jadikan sebagai tempat hiburan. Kalau golf itu bukan hoby tapi itu hanya untuk *networking*,” kata penggemar makanan genjer ini.

Pengalamannya lebih 27 tahun di BUMN ini, sejak dimulai naik sepeda hingga posisi Dirut, dengan segala kreatifitas dan inovasinya, telah menjadi jaminan kompetensi, integritas, dedikasi dan loyalitasnya kepada perusahaan jasa perposan ini. Ia memang bertekad memberikan yang terbaik, sebagai bagian sumbangsinya untuk bangsa dan negara ini. Terutama dalam meningkatkan peran Pos Indonesia mempersatukan bangsa Indonesia.

Itulah pula antara lain yang selalunya menyalakan semangat-nya untuk melakukan inovasi agar Pos Indonesia bisa memberikan pelayanan paripurna kepada publik. Salah satu inovasi yang baru saja dilakukannya adalah layanan SMS Pos (*Short Message Service* via Pos) yang diluncurkan pada Oktober 2002. Layanan ini merupakan hasil kerjasama antara PT Pos Indonesia dengan Mitra Kerja Cellular Provider ProXL, Satelindo dan Telkomsel. Sedangkan untuk *content provider*-nya dengan PT Bali Iklanmindo Semesta selaku penyedia *SMS-Gateway* menjadi *inter-face* antara SMS-Center milik Cellular Provider dengan Server Ratsim milik PT Pos Indonesia.

Layanan SMS Pos ini benar-benar *feasible*. Sehingga tak heran bila dalam waktu singkat telah berhasil mendapat Anugerah Telematika Kadin Indonesia berupa Piagam Penghargaan dan Piala “*Micronics Internusa Golden Award for*

The Best IT Product of The Year .

Penyerahan penghargaan itu dilakukan di Hotel LeMeridien Nirwana Bali Resort, Bali (28/02/03).

Total Logistik Service

Selama ini, Pos Indonesia lebih dikenal sebagai perusahaan yang melayani pengiriman surat, wesel, maupun paket ke seluruh pelosok negeri dan mancanegara. Namun seiring dengan perkembangan bisnis dan teknologi, di bawah kendali Alinafiah, Pos Indonesia pun melakukan berbagai terobosan dalam memberikan jasa perposannya. Salah satu terobosan itu adalah dikembangkannya pelayanan total logistik. Melalui pelayanan ini, kini pengguna jasa pos dapat mempercayakan kepada Pos Indonesia aktivitas manajemen distribusi barang-barang atau produk usaha secara menyeluruh.

Pos Indonesia tidak lagi sekedar mengirimkan barang ke alamat tujuan tapi juga melakukan proses *warehousing, assembling, packaging* dan bahkan *track and tracing* perjalanan barang tersebut ke alamat tujuan.

Menurut Alinafiah, sesungguhnya layanan total logistik bukanlah hal baru. Pos sejak lama telah mengelola aktivitas total logistik ini, namun belum maksimum. Seperti, penjualan materai yang dilakukan oleh Pos Indonesia sebenarnya dikelola dengan pendekatan total logistik. Dalam hal ini, Pos Indonesia dipercaya oleh Departemen Keuangan tidak saja menjual materai di loket-loket, tapi juga melakukan proses penyimpanan dan pendistribusian serta pengadministrasiannya.

Pengusaha tidak direpotkan lagi oleh masalah penyimpangan barang, persediaan, pendistribusian dan sebagainya. Bahkan pengadministrasian pengiriman barang tersebut. Solusi efisiensi akan terjadi karena adanya sinergi dan konsolidasi berbagai kegiatan dalam layanan Pos Indonesia. Dalam kerangka inilah layanan total logistik Pos Indonesia diperkenalkan. Perusahaan atau produsen produk konsumsi, farmasi, elektronika dan sebagainya tidak perlu memikirkan lagi masalah logistiknya. Desain pergudangan, pola distribusi, cara penyimpanan, pengepakan, administrasi persediaan dapat disesuaikan dengan spesifikasi barang yang akan ditangani. Inilah yang disebut Pos Indonesia tidak menjual apa yang dimiliki tetapi menjual apa yang diinginkan konsumennya.

Saat ini total logistik telah dapat dilayani di wilayah Jabotabek. Dalam waktu dekat akan dikembangkan di Surabaya, Bandung dan Medan. Layanan Total Logistik sangat sesuai

Dalam kepemimpinan, ia dikenal bijaksana, tak pernah marah, demokratis dan siap dikritik.

bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang *consumer goods*, elektronika, penerbitan buku, *office equipment*, suku cadang kendaraan bermotor, perangkat komputer dan produk telekomunikasi, farmasi dan bahkan produk agribisnis.

Guna memberikan kepuasan kepada pemakai layanan Total Logistik ini, Pos Indonesia akan memanfaatkan gedung dan sarana yang tersebar di seluruh Indonesia sebagai pendukung kelancaran aktivitas total logistik ini. Pendekatan pelayanannya pun dilakukan secara *customize*, termasuk jika konsumen menginginkan produknya diasuransi.

Khusus dalam penyediaan gudang, Pos Indonesia memiliki 4000-an gedung yang tersebar di seluruh Indonesia dan masih belum optimal dimanfaatkan. Untuk itu, bila konsumen menginginkan gedung itu dapat diubah menjadi sarana pergudangan bagi kelancaran logistiknya.

Transformasi Bisnis

Dalam era globalisasi dan kondisi bangsa saat ini, PT Pos Indonesia harus meningkatkan daya saingnya. Maka ia pun telah mencanangkan Transformasi Bisnis dalam tubuh Pos Indonesia. Sebuah solusi strategis yang komprehensif, realistis, rasional dan berjangka panjang melalui program yang dikemas dalam transformasi bisnis. Dengan solusi tersebut diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan manfaat bagi semua pihak, *stakeholder* terutama pegawai dan keluarga pegawai sehingga *'everybody will be happy'*. Melalui transformasi bisnis ini pula diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan yang signifikan bagi kemajuan PT Pos Indonesia di masa datang.

Ia mencoba mendisain PT Pos Indonesia paling tidak lima tahun ke depan secara kuantitatif maupun kualitatif. Perusahaan ini di reka dan dirancang lima tahun ke depan. PT Pos Indonesia akan seperti apa. Ia mendisain transformasi ini memberikan gambaran bagaimana kontribusi kepada pemerintah, bagaimana peningkatan kesejahteraan karyawan, bagaimana biaya harus dikendalikan, bagaimana pendapatan digali secara terencana oleh konsep transformasi dari sekarang hingga lima tahun ke depan.

Implementasi Transformasi Bisnis ini

dilakukan secara bertahap mulai tahun 2003 hingga 2007, yakni tahapan konsolidasi (2003), tahapan revitalisasi bisnis (2004-2005) dan tahapan pertumbuhan (2006-2007).

Selain itu, prosesnya dilakukan melalui strategi 6 R (*repositioning, reinventing, reengineering, reorganizing, rightsizing, dan resource allocation*).

Pertama, *repositioning* yaitu proses memetakan kembali potensi dan kelemahan perusahaan sehingga akan terlihat bisnis yang akan dimasuki, ditinggalkan atau dikembangkan.

Kedua, *reinventing*, menemukan kembali bisnis yang telah diposisikan untuk 'reborn' menjadi produk yang lebih kompetitif dan dengan manajemen yang efisien.

Ketiga, *reengineering* yaitu *re-engineer* proses bisnis untuk dapat memberikan proses yang efisien, efektif dan dapat dikembangkan dalam jangka panjang.

Keempat, *reorganizing*, melakukan perubahan organisasi dengan formal struktur sebagai bentuk dan penugasan baru, yang menjadi 'design factor' untuk merubah perilaku organisasi dalam rangka mencapai proses bisnis yang dikehendaki.

Kelima, *rightsizing*, upaya melakukan penyesuaian kualitas dan kuantitas SDM agar *fit* dengan konteks bisnis.

Keenam, *resource allocation* yaitu pengaturan kembali alokasi sumber daya yang dimiliki agar sesuai dengan kebutuhan konteks bisnis.

Ia berharap transformasi bisnis ini membawa dampak bagi perusahaan, antara lain: (1) menjadi lebih kompetitif (mempunyai produk unggul dalam persaingan dan mampu berkompetisi); (2) bisa berkembang (dapat mengembangkan bisnis dan mampu berkolaborasi dengan bisnis lain dalam era 'network economy' di masa datang); (3) efisien (mampu memberikan kontrol manajemen yang secara strategis dapat memberikan keunggulan berkompetisi).

Sementara, filosofi dasarnya adalah kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), *good corporate governance (GCG)*, komitmen serta penetapan strategi dan kebijakan yang tepat. □ **e-ti-mifa-imam** (*Selengkapnya tersaji di website www.e-ti.com*)



Inul Daratista

RATU GOYANG 'NGEBOR' Ia menonjol karena tariannya yang kontroversial. Majalah Time Asia menyediakan dua halaman untuk menceritakan artis ini sebagai sensasi baru di dunia musik dangdut. Suatu musik campuran India, Arab dan Malayu yang sudah meluas di Indonesia. Ia mengangkat dangdut ke puncak. Tapi Rhoma Irama malah menudingnya mencampakkan dangdut ke comberan.

Namanya sudah dikenal orang sebelum beberapa stasiun televisi swasta berebut menampilkannya dalam program yang eksklusif. Bintang kelahiran Pasuruan, 21 Januari 1979, ini telah belasan tahun meniti karir, mulai dari manggung di kampung-kampung hingga ke berbagai kota. Namun belakangan namanya makin melejit, sekaligus menaikkan minat banyak orang terhadap dangdut.

Kemudian, entah kenapa, ia dinista. Rhoma Irama dengan alasan moral mengancam dan mencekalnya untuk tidak tampil dengan goyong ngebornya. Tapi penampilannya yang lugu dan terkesan jujur mengundang simpati publik. Apalagi melihat isak tangisnya saat bersimpuh di kaki Rhoma yang ditayangkan beberapa stasiun TV. Publik pun akhirnya berpihak pada kejujuran moral Inul.

Larangan Rhoma kepada beberapa stasiun TV untuk tidak menayangkan goyang ngebor Inul dinilai berlebihan. Trans TV pun kembali menayangkan Inul dengan tema Rindu Inul. Acara ini ditayangkan ulang sampai dua kali. Kemudian SCTV juga menampilkan Inul dalam Bintang-Bintang dan Sinetron Mengapa Harus Inul. Lalu TV7

menyusul dengan program Inul Campursari. Bahkan konon kabarnya beberapa partai politik mulai melirik dia untuk dijadikan pemikat massa pada kampanye Pemilu 2004.

Goyangan pinggulnya yang pada awalnya disebut oleh Eko Patrio 'kayak ngebor aja' telah melahirkan julukan

'goyang ngebor'.

Goyangannya me-mang mampu menyihir banyak mata penggemarnya di kota, desa bahkan mancanegara.



gara, laki-laki maupun perempuan, anak-anak hingga dewasa. Histeria penggemarnya di kalangan ibu-ibu juga tidak kalah serunya. Ketika Inul tampil atas undangan jajaran Pemda dan Muspida DKI Jakarta dalam kegiatan senam pagi, tidak ketinggalan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso ikut bergoyang bersama Inul pagi itu.

Inul lahir dalam keluarga yang sederhana dan bukan seniman. Menurut penuturannya, keluarganya tergolong santri tulen. Ayahnya yang pada awalnya tidak setuju dengan keputusannya untuk menyanyi memberinya nama Ainur Rokhimah. Setelah SMA, ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena terbatasnya biaya.

Ia mulai menekuni dunia nyanyi semenjak SD kelas enam dan sempat mengikuti kursus vokal di Bina Vokalia. Soal kebolehan menari, kebetulan di dekat rumahnya, di Pasuruan, ada sanggar tari yang sering melatih tari Jaipong. Inul suka mengintip anggota sanggar latihan dan meniru gaya tarian mereka di rumah dan di panggung.

Sebelum terjun total ke dunia dangdut, Inul sempat menyanyi bersama kumpulan band lokal membawakan lagu-lagu rock. Karena *background* ini jugalah, Inul lebih suka dangdut yang lebih nge-rock untuk mengimbangi semangat dan goyangnya yang enerjik itu.

Jauh sebelum terkenal seperti sekarang ini, Inul benar-benar memulainya dari bawah. Sekitar tahun 80-an, Inul tampil di acara Kartini-an. Di acara inilah Inul untuk pertama kalinya menerima honor sebesar 3.500 rupiah. Padahal Inul tidak pernah meminta, ia diminta menunggu sebentar, dan tidak tahunya ia diberi sebuah amplop.

Semenjak penampilan pertamanya di acara itu, Inul yang pernah menjuarai lomba menyanyi di Jawa Timur ini, mendapat banyak undangan menyanyi khususnya acara hajatan di kampung-kampung. Inul sempat tampil di TVRI Surabaya, namun kurang mendapat sambutan seperti sekarang ini.

Sebagai penyanyi dangdut yang mengagumi Rita Sugiarto, Inul sudah mencetak berbagai prestasi besar mengalahkan para seniornya yang sudah lebih lama di dunia dangdut. Di Jepang, misalnya, Inul pernah dua kali tampil, yang pertama sepanggung dengan Katon Bagaskara dan yang kedua sepanggung dengan super grup Jamrud. Di Taiwan, Inul menyanyi di depan TKW asal Indonesia. Di Brunei, Malaysia, dan Korea, Inul tampil beberapa kali.

Beberapa waktu lalu, Inul juga baru saja tampil di Amsterdam. Inul juga ditawarkan menyanyi di Polandia dan Amerika, namun belum diterimanya dengan alasan letaknya yang relatif jauh

dari Indonesia. Inul juga tampil sebagai penyanyi pembuka grup internasional asal Andalusia, Spanyol, Las Ketchup yang terdiri dari kakak beradik Pilar, 23; Lola, 21; dan Lucia, 20; yang mempopulerkan lagu Asereje, dalam konser mereka di Gelora Bung Karno, 2 April 2003. Keduanya memiliki background yang sama, mereka sama-sama berasal dari kota kecil dan menjadi terkenal karena tariannya.

Kepopuleran Inul menumbuhkan komunitas penggemar Inul yang diberi sebutan "Inulitas". Istilah itu populer di daerah Jawa Timur dan belakangan mulai banyak para remaja yang ingin belajar goyangan ala Inul.

Nama Inul mulai mencuat ke permukaan setelah mewabahnya lagu irama dangdut koplo — dangdut dengan sentuhan kendang jaipong ditambah VCD bajakan yang merebak di masyarakat di akhir tahun 1999. Padahal, sebelumnya Inul sudah mengeluarkan album VCD, seperti Two In One - Golden Hand Surabaya, Kepingi Mas - Golden Hand Surabaya, Cinta Suci - dangdut Mandarin, Golden-Blackboard, Pacar Asli - Golden Hand, dan Mbah Dukun - versi Jawa-Blackboard, namun kurang terdengar gemanya di masyarakat.

Di tengah-tengah maraknya kekecewaan artis penyanyi Indonesia karena merajalelanya pembajakan hak cipta, Inul justru menjadi penyanyi yang namanya mencuat lewat VCD tak resmi alias bajakan. Lucunya, ada penggemar Inul di Jepang yang menyodorkan 12 koleksi VCD tak resmi agar ditandatangani olehnya. Padahal Inul sendiri tidak punya satu keping pun VCD bajakan itu. Diperkirakan ada 15 versi VCD bajakan milik Inul yang beredar di antara penjual VCD di pinggir jalan. Konon, diperkirakan kira-kira 3 juta kopi VCD yang berisi penampilan Inul di panggung-panggung hajatan itu sukses terjual.

Keberhasilan Inul tidak luput dari tentangan. Di awal bulan Februari 2003, Majelis Ulama Indonesia, menyatakan bahwa penampilan Inul sudah menjerus ke arah pornoaksi, yang telah menyalahi fatwa yang dikeluarkan Juli 2002 tentang pornografi. Pemerintah Kotamadya Yogyakarta bersama MUI setempat melarang Inul untuk tampil di kota tersebut karena khawatir kalau Inul akan menurunkan moralitas masyarakat kelas atas dan terdidik di kota itu.

Media Watch & Consumer Center (MWCC) mengeluhkan, gaya ngebor ala Inul sebagai hal yang memprihatinkan. Masyarakat Tolak Pornografi juga mengaku muak mengomentari aksi goyang ngebor Inul. Yang terakhir, giliran penyanyi dangdut Rhoma Irama juga ikut mengecam Inul yang dianggapnya terlalu mengumbar



Nama beken :
Inul Daratista
 Nama asli :
 Ainur Rokhimah
 Lahir :
 Pasuruan, Jawa Timur, 21 Januari 1979
 Orang Tua :
 Abdullah Aman - Rufia
 Saudara Kandung :
 Sulung dan 6 bersaudara
 Pendidikan :
 Alumni SMA 2, Kejaparan, Jawa Timur
 Pendidikan Informal :
 Kursus Vokal di Bina Vokalia
 Artis Idola :
 Rita Sugiarto, Paramitha Rusady, Shakira, J. Lopez
 Prestasi :
 Tampil dalam Siaran TV, TVRI Surabaya, Digoda - Rindu Inul TransTV, Bintang-Bintang - SCTV, Inul Campursari - TV7, Indangdut - TPI dan lainnya.
 Tampil di luar negeri seperti Belanda, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, Taiwan, Korea.
 Tampil dalam berbagai acara di sekolah-sekolah, diskotek, kafe, hajatan di kampung, pabrik-pabrik, dsb.
 Lagu-lagu yang sering dinyanyikan :
 Goyang Inul, Cindai, Kopi Lambada, Poco-poco, Goyang Dombret, Hello Dangdut, Mengapa, What's Up, Bento, Anoman Kobong, Bali Tersenyum, Kuncung, Melati, Kerinduan, Mandul, Pelangi, Prau Layar, Leha, Bojo Loro, Cemburu Buta, Terlambat, Sinden Jaipong, Mabok Bae.
 VCD resmi :
 Two In One — Golden Hand Surabaya
 Kepingi Mas — Golden Hand Surabaya
 Cinta Suci — Dangdut Mandarin, Golden/Blackboard
 Pacar Asli — Golden Hand
 Embah Dukun — Blackboard/Karaoke
 VCD tak resmi:
 Versi Liveshow band Bianglala, Massita, Avita, Moneza, dll
 Usaha:
 Kafe Rajawali – Surabaya

erotisme dan sensualitas. Ia mengimbau agar Inul beserta artis dangdut lainnya kembali ke jalur yang benar, sesuai dengan ajaran agama. Padahal kalau kita mau jujur, masih ada yang lebih "dahsyat" dan syur dari goyangan Inul yang belum tampak ke permukaan.

Budayawan KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) berpendapat lain soal goyang dangdut "ngebor" Inul. Ia menyatakan agar setiap orang menghormati cara seniman berekspresi.

Ketika manggung di Kalimantan beberapa waktu yang lalu, Inul memenuhi undangan Guru Ijai, seorang kyai kharismatik yang sangat dihormati masyarakat Kalimantan, bahkan seluruh Indonesia, untuk bertemu. Inul diberikan banyak hadiah bahkan Guru Ijai sempat mengumumkan bahwa Inul adalah anak angkatnya. Guru Ijai berpesan dan berdoa, "Semoga Inul dapat masuk sorga, tidak menghiraukan gunjingan atau apapun yang terjadi. Jalan terus karena kamu bekerja mencari nafkah."

Popularitas Inul juga tidak lepas dari kerja keras sahabatnya, Del, yang merangkap sebagai manajernya. Del jugalah yang mengatur masalah jadwal show, mengatur kostum, menyaring tawaran iklan, dan lain-lain. Del dan Inul bertemu di sebuah stasiun TV. Produser TV tersebut meminta Del untuk mengejar Inul untuk dikontrak rekaman, namun karena Inul menolak, Del lalu menjawab, "Ya sudah, kalau enggau mau, kita berteman saja." Semenjak saat itulah, persahabatan antara Del dan Inul semakin erat. Setiap kali Inul ada kegiatan di Jakarta, Del selalu menemani hingga akhirnya Del membantu Inul dalam kegiatan show-nya sebagai manajer.

Setiap hari rata-rata ada 50 pelepon yang meminta Inul untuk tampil. Kini Inul sehari bisa tampil di tiga tempat sekaligus. Kalau antara panggung yang satu dengan yang lain berdekatan, sehari bisa tampil lima kali. Itu dilakukan Inul selama sebulan penuh. Untuk acara hajatan Inul dihonori Rp 3-5 juta, tetapi bila ada sponsor, ia biasanya minta 8-15 juta. Pendapatan yang ia peroleh ini digunakan untuk membeli sawah, rumah, mobil, deposito dan membuat usaha. Kafe Rajawali di Surabaya merupakan salah satu wujud nyata hasil kerja keras Inul selama ini.

Dalam waktu dekat ini, Inul akan meluncurkan album rekaman. Dalam jangka panjang, Del sedang mempersiapkan untuk mencari koreografer untuk mengarahkan penampilan Inul. Dan sebagai solusi untuk menampung semua permintaan show dan media komunikasi dengan penggemar, Del sedang mempersiapkan sebuah website. □ **e-ti Atur Lorie!** dari berbagai sumber.



Amelia Vega Miss Universe 2003

Amelia Vega (18), gadis cantik dari Republik Dominika, dinobatkan sebagai Miss Universe 2003, Selasa 3/6/03 malam, di Panama City, Panama. Inilah pertama kali ratu Republik Dominika berhasil meraih mahkota Ratu Sejangad itu. Ia menyisihkan 70 peserta yang mengikuti kontes tahunan "Miss Universe Beauty Pageant" itu. Di urutan kedua terpilih Mariangel Ruis (23) dari Venezuela. Posisi berikutnya adalah Cindy Nell (21) dari Afrika Selatan.

Mahkota Miss Universe berhiaskan berlian senilai USD 250.000 itu dipasangkan oleh Miss Universe 2002, Justine Pasek dari Panama, didampingi pengusaha asal Amerika, Donald Trump. Justine Pasek adalah runner up Miss Universe 2002 lalu. Dia dinobatkan sebagai miss universe setelah mahkota Miss Universe Oxana Fedorova dari Rusia dicabut karena dianggap tidak memenuhi tugas, terutama karena dia dilaporkan menikah diam-diam dan hamil.

Amelia Vega gadis setinggi 183 cm yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas itu menerima hadiah berupa uang yang diperkirakan 70.000 dollar AS. Dia juga akan berkeliling ke sejumlah negara. Miss Universe itu juga akan dilibatkan dalam acara pengumpulan dana bagi penderita HIV/AIDS.

Sebelum resmi mengenakan mahkota bertahtakan berlian dan mutiara itu, Vega harus menjawab pertanyaan terakhir juri yang

berbunyi, "Penghargaan paling berharga apakah yang pernah Anda berikan kepada seseorang?" Dara berkulit coklat gelap, yang ibunya pernah juga mengikuti kontes serupa pada tahun 1980, itu menjawab dengan polos: "Menurut nenek saya, itu berupa surat yang saya tulis kepada nenek ketika beliau sakit keras." Jawaban itu mengundang tepuk riuh dari sekitar 7.500 hadirin.

Vega menyatakan sangat bahagia. "Saya bangga dapat membantu dan mendukung mereka (para pasien AIDS). Mungkin itu tidak sebesar yang diberikan orang lain. Tapi, apa saja yang dapat saya berikan akan saya berikan," kata Vega kepada pers.

"Saat Anda bekerja keras, dengan usaha dan pengorbanan, Anda bisa meraih semuanya," kata Vega, yang juga keponakan penyanyi terkenal Dominika, Juan Luis Guerra, dalam kesempatan wawancara seusai dimahkotai. □ e-ti



Cornelia 'Sarah' Agatha Pencinta dan Pelaku Seni Peran

Seni peran adalah dunia Cornelia Agatha, disapa Lia. Ia sangat mencintai dunia seni peran itu.

Pantas saja wanita cantik berdarah Jawa, Manado, Belanda, Jerman dan Yahudi ini bisa tampil prima baik dalam sinetron, teater ataupun layar lebar bahkan dalam dunia tari. Ia berprinsip bahwa seni haruslah dihidupi bukan menghidupi.

Dara kelahiran Jakarta, 11 Januari 1973 ini, belakangan sering tampil dalam sebuah pementasan teater. Bukan untuk sekedar mengasah kemampuan di dunia seni peran, tapi juga mencari sebuah keseimbangan dalam berkesenian. □ e-ti

Rima Melati- Frans Tumbuan Tidur Seranjang Sejak Bayi



Sejak masih bayi, Rima Melati menga-ku sudah tidur seranjang bersama Frans Tumbuan, suaminya. Tepatnya, saat ia berusia 11 bulan. Saat itu keluarga Rima dan Frans sama-sama ke Jakarta naik kapal laut. Lalu ketika orangtua kami mereka main bridge, kedua bayi itu

ditidurkan bersama di dalam satu boks. "Jadi, sejak bayi kami sudah tidur seranjang," ungkap Rima Melati kepada pers di sela acara Wanita Indonesia Tanpa Tembakau (WITT) di Jakarta, beberapa waktu lalu

Jadi ia sudah kenal dan dekat dengan Frans sejak masih sangat muda. Namun, semasa kecil itu, pertemuan mereka tidak berlanjut lama karena orangtua Frans pindah ke Belanda. Sesudah itu, beberapa kali mereka memang ketemu, tetapi masih berumur di bawah tiga tahun. Rima baru tahu bahwa mereka pernah bertemu saat tantenya memberikan hadiah perkawinan berupa foto mereka berdua ketika masih berusia 2,5 tahun.

Rupanya, ungkapan yang mengatakan jodoh tidak lari ke mana, berlaku buat pasangan Rima Melati dan Frans Tumbuan. Ternyata ketika

mereka berusia 31 tahun pertemuan berlanjut ke pelaminan. Proses pernikahan itu diawali ketika Rima diundang keluarga Frans ke Belanda menghadiri pembukaan restoran keluarga Tumbuan. "Sejak itu hubungan kami akrab. Bahkan, ketika saya menjalani pengobatan payudara, saya tinggal di rumah orangtua Frans di Amsterdam," ujar Rima mengenang. Perjalanan waktu memang cukup panjang, hingga ia akhirnya dinikahi Frans.

Artis senior kelahiran Tondano, 22 Agustus 1946 itu mengungkapkan saat ini dirinya menyatakan absen sementara di dunia seni peran. Soalnya, selama ini main sinetron perannya cuma ibu yang baik atau judes. Paling dua atau tiga scene saja. "Percuma kan, *num pang* lewat saja. Walau uang sakunya lumayan, tetapi kalau begitu-begitu saja, saya jadi malas. Lebih baik menghabiskan uang saku dari Frans," katanya

Meski demikian, ia mengaku masih punya obsesi untuk menjadi pemeran utama dalam sinetron bergenre komedi. Tetapi, bukan sinetron komedi yang hanya mengandalkan gerak tubuh atau *slapstick* saja. Tetapi, sinetron komedi seperti produk Amerika yang dari kata-kata saja sudah membuat orang tertawa. □ e-ti



Pamela Anderson

Pamela Denise Anderson bintang serial TV *Baywatch* yang 'percaya diri' makin besar ini lahir 1 Juli 1967 di Ladysmith, British Columbia. Pada April 2002 lalu ia melangsungkan pertunangan dengan pemusik rock Kid Rock alias Bob Ritchie (33). Namun belakangan pertunangan itu dikabarkan terancam bubar. Bahkan dalam acara Perlakuan Etis Bagi Bintang di Florida pertengahan Juni 2003 lalu, Pamela sudah tidak mengenakan cincin pertunangannya. "Kata-kata terbagus untuk melukiskan saya sekarang adalah bebas," ucapnya kepada majalah People. □ e-ti

Cut Mutia Rani

Dipanggil Rani, pemilik tubuh indah semam-pai dan padat berisi (170 cm/47kg), ini seorang model. Terlahir 12 Juni 1981, buah kasih ayah berdarah Aceh dan ibu berdarah Sunda. Ia mewarisi dua karakter, keindahan bumi parahyangan dan ketegasan tanah rencong Aceh.

Untuk menjaga kebugaran tubuhnya ia hampir tiap minggu renang. Alis mata lentik, hidung mancung, bibir tipis, leher jenjang, belahan dada nan indah berpadu dalam penampilannya. Ia pun seorang fotogenik. Pada awal karirnya ia meraih juara I Lomba Fotogenik tingkat Nasional (1997) dan juara I Model Busana Casual (1998). □ e-ti, Swadia Creative Studio.



Whitney Houston

Balik ke Tuhan

Ketenaran dan kekayaan tidak selalu membuahkan kebahagiaan. Paling tidak itu dialami aktris dan penyanyi pop dunia yang bernama lengkap Whitney Elizabeth Houston kelahiran Newark New Jersey 9 Agustus 1963 ini. Ketenaran dan kekayaan itu justru membuat penyanyi yang mengawal karir sebagai model dan paduan suara gereja, ini merasa tertekan dan menderita. Putri Cissy Houston, seorang penyanyi latar terkenal dan keponakan dari penyanyi Dionne Warwick, ini malah lupa diri dan tenggelam dalam dunia narkotika dan hiburan yang penuh dengan pesta pora dan bersenang-senang.

Ia dan sang suami, Bobby Brown, sama-sama terlibat dalam berbagai masalah. Si cantik memiliki suara merdu yang telah menyabet 6 penghargaan Billboard Music Awards dan 5 American Music Awards, ini sempat ditahan akibat mengemudi sambil mabuk tanpa membawa SIM. Bukan itu saja, sampai-sampai ayah kandungnya sendiri menuntutnya sebesar USD 100 juta di pengadilan.

Tuntutan itu telah membuatnya sadar dan termotivasi untuk bangkit. Ia pun memutuskan untuk menata kembali kehidupannya. Lalu dia tampil dalam acara ABC Primetime edisi special dengan Diane Sawyer.

Dalam suatu wawancara, Houston menyatakan sangat mencintai ayahnya. Juga menyatakan telah menghentikan semua kebiasaan buruknya mengonsumsi narkoba. Lebih dari itu, dia menegaskan berusaha untuk kembali mendekati diri pada Tuhan.

Di awal karirnya, ia berhasil menyabet 2 Billboard Music Awards (Top New Pop Artist



and Top New Black Artist (combined LPs and singles). Aktris yang populer dengan hitnya yang berjudul "You Give Good Love", "Saving All My Love For You," "How Will I Know," dan "The Greatest Love of All" ini berhasil pula menyabet penghargaan 2 Grammy (Favorite Soul/R&B Single) untuk "You Give Good Love" dan sebagai Favorite Soul/R&B Video untuk "Saving All My Love For You".

Langkah awalnya di dunia film, bermain bareng bersama Kevin Costner, dalam film "The Bodyguard" membuatnya makin populer dan cemerlang.

Enam penghargaan Billboard Music Awards yang diterimanya adalah Top Black Album and Top Pop Album, Top Black Album Artist, Top Pop Album Artist, Top Pop Album Artist - Female, dan Top Pop Artist for combined LPs & singles. Lima American Music Awards yakni Favorite Pop/Rock Female Vocalist, Favorite Pop/Rock Female LP, Favorite Soul/R&B Female LP for Whitney Houston, Favorite Soul/R&B Female Vocalist, dan Favorite Soul/R&B Female Video. Ia pernah juga menyabet MTV Video Music Award untuk Best Female Video ("How Will I Know"). Serta masuk dalam Rolling Stone's Top Album of the Year. □ e-ti

TOKOH DUNIA



Ayatollah M. Baqir al-Hakim Tawarkan Demokrasi, Bukan Teokrasi

Pemimpin Dewan Tertinggi Revolusi Islam di Irak (SCIRI - *Supreme Council of the Islamic Resistance in Iraq*) Ayatollah Sayed Mohamad Baqir Al-Hakim, yang telah kembali ke tanah airnya Sabtu (10/5/03), setelah selama 23 tahun tinggal di pengasingan di Iran, menawarkan visi demokrasi yang akan seiring dengan Islam. Pemimpin kelompok Islam Syiah terbesar di Irak, ini tidak berniat mendirikan negara teokrasi seperti di Iran. Ia menawarkan toleransi terhadap keanekaragaman etnis, agama, dan aliran pemikiran di Irak. "Kami menginginkan pemerintahan demokratis mewakili semua faksi di Irak, yakni warganya yang beragama Islam, Kristen dan semua kelompok minoritas lainnya," kata Hakim.

Putra dari Ayatollah Muhsin Al-Hakim (seorang pemimpin spritual Syiah periode 1955-1970), ini tidak mau disamakan dengan pemimpin Revolusi Islam Iran, Ayatollah Rohullah Khomeini yang pada tahun 1979 kembali ke Iran setelah 14 tahun hidup di pengasingan. Pernyataan Hakim itu memupus kekhawatiran orang tentang niatnya mendirikan negara teokrasi seperti Iran di Irak.

Hakim, kelahiran 1939, ini mengungsi ke Irak tahun 1980 ketika Saddam Hussein mengeluarkan dekrit

untuk mengeksekusi semua pemimpin Islam, terutama kelompok Syiah yang menentangnya. Hakim terpaksa melakukan itu setelah sejumlah saudaranya meninggal akibat siksaan Partai Baath, di samping puluhan orang lainnya, yang merupakan kerabat dekat Hakim, meninggal dan sebagian lagi tidak diketahui rimbanya.

Kepulangan pemimpin SCIRI ini disambut ribuan umat Islam Syiah Irak yang tenggelam dalam luapan emosi.

Muslim Syiah adalah minoritas di dunia Muslim, tetapi di Irak mayoritas (60 persen) dari total penduduk 24 juta jiwa. Kelompok Syiah pernah berkuasa di Irak sejak tahun 1920-an ketika merdeka dari Inggris. Kelompok itu mengambil model pemerintahan sipil dalam mengelola negara. Namun, pada dekade 1960-an, Partai Baath melakukan kudeta dan menekan serta menyiksa kelompok Syiah, terutama selama rezim Saddam. □ e-ti



Aung San Suu Kyi

Simbol Perjuangan Rakyat Myanmar

Aung San Suu Kyi baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-58 dalam tahanan rezim militer Myanmar. Tidak diketahui oleh umum di mana peraih nobel perdamaian (2001) itu ditahan. Namun demikian, hari ulang tahunnya dirayakan banyak orang, tidak hanya di negerinya, tetapi juga di banyak negara.

Pemimpin Partai Liga Nasional Demokratik itu ditahan setelah rezim militer menyerang para pendukungnya pada 30 Mei 2003 lalu. Para saksi mata yakin bentrokan itu direncanakan rezim militer untuk menyerang Suu Kyi dan para pendukungnya. Sepuluh orang meninggal dan luka-luka, beberapa ditangkap, dan sebagian lainnya masih dalam persembunyian. Selain itu, rezim militer juga telah menutup kantor Partai Liga Nasional Demokratik dan menahan para pemimpin dan pendukung partai tersebut di Yangon dan kota-kota lainnya.

Bukan kali ini saja Suu Kyi ditahan. Sejak partainya memenangkan pemilihan umum pada 1990 lalu, pemerintahan militer setempat telah menahan dan mengintimidasi Suu Kyi dan pendukungnya secara terus-menerus. Dia sungguh telah mengalami penderitaan, mulai dari penahanan rumah dan penjara. Ratusan pendukungnya juga ditahan, yang sebagian besar tidak melalui proses pengadilan.

Sebagian lagi diintimidasi dan dipaksa mengundurkan diri dari politik. Media milik pemerintah setempat pun selalu menerbitkan propaganda kejam mengenai Suu Kyi. Namun, masyarakat tetap mencintainya. Ribuan masyarakat biasa selalu berbondong-bondong hanya untuk melihat dan mendengarkan Suu Kyi. Bagi rakyat Myanmar, ia adalah pahlawan yang menghidupkan pengharapan menuju masa depan yang lebih baik.

Daw Aung San Suu Kyi, lahir pada tanggal 19 Juni 1945 di kota Rangoon, Myanmar. Ia adalah putri dari Jenderal Aung San dan Daw Khin Kyi. Ayahnya seorang pemimpin nasional Myanmar (Burma) yang dibunuh pada tanggal 17 Juli 1947. Kematian ayahnya telah menjadi simbol perjuangannya untuk perdamaian dan kemerdekaan Burma. Pamor ayahnya, juga menjadikan Suu Kyi sebagai simbol keinginan rakyat merindukan kebebasan politik, dan menentang kepemimpinan diktator rezim militer. □ e-ti

Akting Pele

Pemain sepakbola terhebat dunia, yang kemudian sukses dalam bisnis, dan sebagai politisi, lalu pada usia 62 tahun, masih merambah ke bidang akting televisi. Ia memainkan peran seorang tukang pos yang merupakan ayah orang terkenal, Netinho, dalam opera sabun berjudul "A Turma do Gueto" ("The Ghetto Clique"). Sudah ditayangkan di jaringan televisi Globo di Rio de Janeiro sejak Desember 2002.

Lebih menarik, karena Pele sendiri yang menawarkan dirinya untuk tampil dalam film itu. Ini memang bukan pengalaman pertamanya di belakang kamera. Raja Sepakbola itu juga pernah tampil di beberapa film. Pertama tahun 1972 dalam "A Marcha" ("The March"), berperan sebagai seorang budak. Tahun 1979, ia menulis skenario untuk sebuah film tentang anak-anak jalanan di mana dia juga tampil. Kemudian dalam film John Huston tahun 1981 yang berjudul "Victory", berperan sebagai bintang sebuah tim sepakbola narapidana bersama Michael Caine, Sylvester Stallone, Max von Sydow juga teman pemain bolanya, Bobby Moore dan Ardiles. □ e-ti



Tempat Anda
Membeli

Majalah
TokohIndonesia

Tersedia di Toko-toko Buku
Gramedia, Gunung
Agung dan
Gunung Mulia
terdekat.

Juga di agen-agen di kota-
kota besar seluruh Indonesia.
Atau hubungi Agen Utama
kami:

Kedarton Agency
di Stasiun Senen, Jakarta
Telepon 021-9119176

Atau langsung ke
Bagian Sirkulasi
melalui telepon atau e-mail:
sirkulasi@tokohindonesia.com

Dapatkan
segera!

Jangan sampai kehabisan.
Pesan sekarang juga.
Harga Rp.14.000,-
Luar Jabotabek Rp.15.000

Sarana Promosi
yang tepat untuk
produk Anda.

Hubungi
Bagian Iklan
melalui e-mail:
iklan@tokohindonesia.com

Fax 021-9101871
Telp 021-83701736

experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY TERKENAL MAKIN DISAYANG

**KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com

TokohIndonesia.com
TokohNasional.com



ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

PENGALAMAN GURU TERBAIK

Sumi Design

Situs Gudang Pengalaman

Kini dikunjungi **satu juta** netters
setiap bulan.

Dibangun menjadi
Ensiklopedi *Online* Tokoh Indonesia.

Kirimkan biografi dan **data diri** Anda
atau **tokoh idola** Anda ke redaksi
melalui

E-mail: redaksi@tokohindonesia.com atau

021-83701736

Jangan Beli
Kueins dalam Kemasan

Kenali
TOKOK
Sebelum Dipilih!

ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

www.tokohindonesia.com

www.e-ti.com